

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PENYULUH AGAMA DALAM BIMBINGAN PRA NIKAH
CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN WATANG SIDENRENG
KABUPATEN SIDRAP**



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

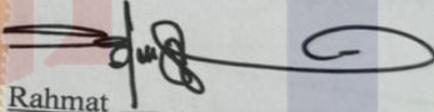
Nama : Rahmat
NIM : 2120203870133019
Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam
Judul Tesis : Pengembangan kompetensi komunikasi interpersonal penyuluh agama dalam bimbingan pra nikah calon pengantin di kantor urusan agama kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, April 2024
Mahasiswa,




Rahmat

NIM: 2120203870133019

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Rahmat, NIM : 2120203870133019, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul : Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ketua : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I (.....)

Penguji I : Prof. Dr. Abd.Rahim Arsyad. MA (.....)

Penguji II : Dr. Iskandar. S, Ag, M, Sos.i (.....)

Parepare, 25 Juli 2024

Diketahui oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A
NIP. 19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya, sehingga dapat tersusun tesis ini. Salawat dan salam atas Rasulullah Saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penyusun menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd, dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I, sebagai Pembimbing I Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I., sebagai Pembimbing II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Prof. Dr. Abd. Rahim Arsyad. MA., sebagai Penguji I dan Dr. Iskandar, S, Ag, M.Sos.I sebagai Penguji II, dengan tulus menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis;
6. Kepada seluruh keluarga besar penyusun, orang tua, istri tercinta, dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini;

7. Kepada seluruh teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, Juli 2024

Penyusun,

Rahmat

NIM: 2120203870133019



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Garis Besar Isi Tesis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Yang Relevan	16
B. Analisis Teoritis Subjek.....	18
1. Teori Produksi Pesan	18
2. Teori Presentasi diri.....	21
C. Kerangka Teoretis Penelitian.....	52
D. Bagan Kerangka Teori.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53

B. Paradigma Penelitian.....	54
C. .Sumber Data.....	55
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	55
E. Tahapan Pengumpulan Data	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	60
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian	64
B. Kompetensi Komunikasi Penyuluh Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Membangun Hubungan Dengan Calon Pasangan Suami Istri.....	66
C. Penyuluh Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Presentasi Diri Kepada Calon Pasangan Suami Istri.	77
D. Motivasi Penyuluh Agama Islam Mengembangkan kompetensinya Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap	93
E. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP.....	105
A. Simpulan.....	105
B. Rekomendasi.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	s\`a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fath}ah dan ya’</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau	a	a dan garis di atas
اَيَّ	<i>kasrah dan ya’</i>	i	i dan garis di atas
اَوَّ	<i>d}ammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

رَمَى : *rama*

قَيْلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta’ marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah *ta*. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ix*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madinah al-fadilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*
 نَجَّيْنَا : *najjaina*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نَعْمَ : *nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah (az-zalزالah)</i>
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf $h\text{a}^x$ menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an
Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ اللَّهِ *billah* دِينُ اللَّهِ *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallaz'ibi Bakkata mubarakan

Syahr Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz\ min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muh}ammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Rahmat
NIM : 2120203870133 xii
Judul Tesis : Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Tesis ini membahas tentang pengembangan kompetensi komunikasi interpersonal penyuluh agama dalam bimbingan pra nikah calon pengantin di kantor urusan agama kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif penelitian deskriptif, peneliti langsung ke lapangan dengan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. sumber data yaitu Penyuluh Agama Islam, Calon pengantin, dengan Teori Produksi Pesan dan Teori presentasi diri

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penyuluh Agama telah mencapai tingkat kompetensi yang tinggi dalam berbagai aspek. Mereka telah memperoleh pemahaman dan komunikasi yang baik terhadap bimbingan pranikah, mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada calon pengantin, memahami nilai-nilai agama yang relevan dengan pernikahan, dan memiliki tingkat sensitivitas yang memadai terhadap masalah-masalah psikologis yang mungkin dihadapi oleh pasangan yang akan menikah (2) Kompetensi presentasi diri yang dimiliki oleh Penyuluh Agama di kantor urusan agama kecamatan watang sidrap sudah mencapai tingkat yang baik dalam hal penguasaan materi dan strategi namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa potensi perbaikan yang harus diperbaiki oleh penyuluh untuk menyempurnakan kompetensinya yaitu pemahaman teoritis yang lebih mendalam terkait dengan bimbingan pranikah, yang dapat membantu mereka memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual kepada calon pengantin dan administrasi perencanaan bimbingan penyuluhan yang perlu diperbaiki oleh penyuluh Agama Islam Kecamatan watang sidrap (3) Penyuluh Agama Islam dalam Bimbingan Pranikah di Kecamatan Watang Kabupaten Sidrap telah mendapat motivasi yang baik dalam ,meningkatkan Kompetensinya, kesejahteraan, mengikuti seminar dan Pendidikan, Pelatihan (Diklat), dan melanjutkan pendidikannya kejenjang berikutnya, mendapat reward bagi penyuluh atau pegawai yang memiliki kinerja yang baik ini merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi kerja.

Kata Kunci : Pengembangan kompetensi, komunikasi interpersonal, penyuluh agama

ABSTRACT

Nama : Rahmat
 NIM : 2120203870 xiii 9
 Thesis Title : Development interpersonal communication competence of religious instructors in pre-marital guidance for prospective brides and grooms at the Watang Sidenreng sub-district religious affairs office, Sidrap Regency

his thesis discusses the development of interpersonal communication competence of religious instructors in pre-marital guidance for prospective brides and grooms at the Watang Sidenreng sub-district religious affairs office, Sidrap Regency.

The type of research is descriptive qualitative descriptive research, researchers go directly to the field through observation, interviews and documentation studies. Data sources are Islamic Religious Counselors, Bride and Groom Candidates, with Message Production Theory and Self-Presentation Theory

The research results show that, (1) Religious Counselors have achieved a high level of competency in various aspects. They have gained a good understanding and communication regarding premarital guidance, are able to communicate clearly and effectively to the prospective bride and groom, understand religious values relevant to marriage, and have an adequate level of sensitivity to psychological problems that may be faced by the prospective couple. married (2) The self-presentation competence possessed by Religious Counselors in the Watang Sidrap sub-district religious affairs office has reached a good level in terms of mastery of material and strategies, however this research also identifies several potential improvements that must be improved by instructors to perfect their competence, namely a good theoretical understanding. more in depth regarding pre-marital guidance, which can help them provide a deeper and more contextual understanding to prospective brides and grooms and the administration of counseling guidance planning that needs to be improved by Islamic religious counselors in Watang Sidrap District (3) Islamic religious counselors in pre-marital guidance in Watang District, Sidrap Regency have received good motivation in improving their competence, welfare, attending seminars and education, training (Training), and continuing their education to the next level, getting rewards for instructors or employees who have good performance, this is an effort to increase work motivation.

Keywords: Development of competence, interpersonal, communication, religious instructors.

تجريد البحث

الإسم : رحمة
 رقم التسجيل : ٩١٠٣٣١٠٧٨٣٠٢٠٢١٢
 موضوع الرسالة : تطوير كفاءة التواصل بين الأشخاص لدى المرشدين الدينيين في التوجيه قبل الزواج للعرائس المقبلين على الزواج في مكتب الشؤون الدينية في مقاطعة واتانغ سيدنرغ في منطقة سيدراب

يبحث هذا البحث تطوير كفاءات التواصل بين الأشخاص للمرشدين الدينيين في التوجيه قبل الزواج للعرائس المقبلات على الزواج في مكتب الشؤون الدينية في منطقة واتانغ سيدنرغ في منطقة سيدراب.

ونوع البحث هو بحث وصفي نوعي، حيث يتجه الباحثون مباشرة إلى الميدان من خلال الملاحظة والمقابلات والدراسات التوثيقية، ومصادر البيانات هي المرشدون الدينيون، والعرائس المقبلون على الزواج، مع نظرية إنتاج الرسالة ونظرية العرض الذاتي.. أظهرت النتائج، (١) أن المرشدين الدينيين قد حققوا مستوى عالياً من الكفاءة في مختلف الجوانب. فقد اكتسبوا فهماً وتواصلًا جيدًا للإرشاد قبل الزواج، وهم قادرون على التواصل بوضوح وفعالية مع العرائس المقبلين على الزواج، وفهم القيم الدينية ذات الصلة بالزواج، ولديهم مستوى كافٍ من الحساسية للمشاكل النفسية التي قد يواجهها المقبلون على الزواج (٢) إن كفاءة التقديم الذاتي التي يمتلكها المرشدون الدينيون في مكتب الشؤون الدينية في مقاطعة واتانج سيدراب قد وصلت إلى مستوى جيد من حيث إتقان المواد والاستراتيجيات ولكن هذه الدراسة حددت أيضاً العديد من التحسينات المحتملة التي يجب تحسينها من قبل المرشدين لإتقان كفاءتهم، وهي فهم نظري أعمق يتعلق بالإرشاد قبل الزواج (٣) حصل المرشدون الدينيون في الإرشاد قبل الزواج في مقاطعة واتانج سيدراب على حافز جيد في تحسين كفاءتهم ورعايتهم وحضور الحلقات الدراسية والتعليم والتدريب، ومواصلة تعليمهم إلى المستوى التالي، والحصول على مكافآت للمدربين أو الموظفين الذين لديهم أداء جيد وهذا هو جهد لزيادة الدافع للعمل.

الكلمات الرئيسية: تطوير كفاءة التواصل الشخصي للمرشدين الدينيين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan sebuah janji suci, tidak hanya antara suami dan istri, tetapi juga antara mereka dan Rabb-nya. Begitu sakralnya sebuah pernikahan, sampai Allah menyebutnya “*mitsaqan ghalizha*” atau perjanjian Allah yang berat. Perjanjian ini sama seperti perjanjian Allah dengan para Nabi.¹karena pentingnya pernikahan sehingga penyuluh agama islam harus memberikan penyuluhan kepada pasangan calon pengantin dengan berbagai kompetensi yang dimiliki dan terus dikembangkan, sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Seperti halnya yang disebutkan pada UU No. 1/1974, yakni perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²hal ini diatur didalam undang-undang agar tidak terjadi permasalahan dan apabila ada masalah maka ada jalan keluar untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Dalam pernikahan, tidaklah selalu berjalan mulus seperti yang didambakan oleh setiap pasangan suami-istri, didalam suatu hubungan pasti terdapat masalah yang menyebabkan hubungan mereka menjadi renggang, belum pahamnya hak dan kewajiban sebagai suami dan istri menjadi salah satu penyebab

¹Yustisianisa, *panduan pranikah for Muslim*, (Jakarta: Citra Risalah, 2010), h.25.

²Alhamdani, diakses dari http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974_UU-1-Tahun1974_perkawinan.pdf pada tanggal 15 Agustus 2023, Pukul 17.35.

renggangnya hubungan suami-istri. Keadaan seperti inilah yang membuat suatu hubungan pernikahan menjadi retak dan hingga terjadi perceraian.

Masalah yang dihadapi oleh suami-istri selalu berkembang seiring perkembangan zaman. Maka suami istri yang memegang peranan utama dalam keluarga perlu mendapatkan Bimbingan pranikah tentang bagaimana membina kehidupan keluarga yang sesuai dengan tuntunan agama dan ketentuan dalam hidup bermasyarakat, dan dapat membina keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*³. Kualitas sebuah perkawinan sangat ditentukan oleh persiapan dan kematangan kedua calon mempelai dalam menyongsong kehidupan rumah tangganya. Terjadinya konflik perkawinan seringkali karena perkawinan dilakukan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan dari pasangan yang melaksanakan perkawinan tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya calon pengantin kurang memahami tujuan perkawinan yang sesungguhnya meskipun perkawinannya berdasarkan saling mencintai

Seorang penyuluh agama dituntut untuk menciptakan kreasi usaha dengan mencari suatu sistem yang tidak hanya bersifat konsultasi tetapi lebih bersifat aktif dalam memberikan bimbingan agama. Bimbingan ini harus terus menerus dimantapkan dalam rumah tangga, sehingga terciptalah keluarga yang *sakinah, mawaddah, warrahmah*, yang menjadi cirikhas rumah tangga muslim.

Bimbingan Pranikah merupakan bimbingan yang diselenggarakan kepada para calon pengantin, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Bimbingan

³Al-Ghazali, *Menyikapi Hakikat Perkawinan muslim*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.,18

pranikah diperlukan bagi pasangan yang akan menikah dan penting sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang membimbing dua orang yang berbeda untuk saling menyatukan ke arah yang sama untuk membangun sebuah ikatan melalui pernikahan.⁴ Dari bimbingan pranikah ini pasangan calon pengantin akan mendapat gambaran dan pengetahuan tentang pernikahan dan hubungan antara suami istri sebagai suatu hubungan yang serius.

Banyak masalah yang biasa dihadapi dalam sebuah keluarga. Tidak sedikit keluarga yang menyerah atas derita yang sebetulnya diciptakannya sendiri. Di antaranya memilih perceraian sebagai penyelesaian. Kasus-kasus faktual tentang itu semuanya ada di masyarakat kita. Namun, umumnya kegelisahan itu diakibatkan oleh menurunnya kemampuan mereka menemukan alternatif ketika menghadapi masalah yang tidak dikehendaki. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang penyuluh agama untuk mengokohkan bangunan keluarga dari guncangan kehancuran, sehingga penyuluh agama Islam memiliki tugas untuk memberikan nasihat dengan menggunakan kompetensi yang dimiliki yaitu komunikasi interpersonal kepada calon pengantin agar mereka mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut, pemberian pembekalan, nasihat perkawinan, atau istilah lain yang semakna dalam hal ini menjadi sesuatu yang penting bagi mereka yang mau melangsungkan pernikahan bagi calon pengantin.⁵ Tujuannya

⁴Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2006), h. 230.

⁵Al-Ghazali, *Menyikapi Hakikat Perkawinan muslim*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h., 18

tentu saja agar ikatan dan bangunan pernikahan yang sudah terjalin bisa lebih kuat terpelihara dengan baik dan tetap kokoh berdiri.

Komunikasi interpersonal sangat penting untuk digunakan di zaman sekarang ini yang melibatkan banyak orang yang memang perlu dibimbing dengan tuntunan yang kuat melalui komunikasi agar sistem yang dibangun dapat saling menyatu. Gaya komunikasi setiap orang tentunya sangat berbeda, setiap penyuluh Agama memiliki cara berkomunikasi yang berbeda dalam menjalankan tugasnya, dengan perbedaan cara berkomunikasinya. kerajaan adat bugis makassar yang tidak terpisahkan serta komunikasi bahasa bugis yang fasih masih digunakan.

Orang-orang dalam kehidupan sehari-hari harus menghadapi situasi yang bertentangan dengan mereka. dimana hambatan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan atau pengalaman masyarakat menghadapi banyak kesulitan. Untuk memperbaiki situasi ini, keinginan menerapkan proses berpikir yang memungkinkan untuk mencipta pengetahuan yang dibutuhkan untuk berhasil memecahkan atau menghilangkan hambatan dan masalah yang ditemuinya.

Bimbingan penyuluhan agama Islam atau disebut dengan kata lain yaitu bimbingan keagamaan, yang merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri. Agama merupakan suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia dunia dan akhirat

Berikut beberapa definisi terkait dengan bimbingan dan penyuluhan agama Islam antara lain:

- a. Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya
- b. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya
- c. Menurut Isep Zaenal Arifin penyuluhan adalah suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu ataupun kelompok dengan menggunakan metode-metode psikologis agar individu atau kelompok dapat keluar dari masalah dengan kekuatan sendiri, baik secara preventif, kuratif, korektif maupun *development*
- d. Penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu social yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan menurut Arifin adalah hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (penyuluh) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dengan hubungannya dalam masalah yang dihadapi pada saat itu dan mungkin pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang terarah dan berkelanjutan kepada individu atau sekelompok individu agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan serta membentuk pribadi yang mandiri dengan menggunakan metode psikis yang sesuai dengan kondisi atau keadaan individu tersebut sehingga tercapai kehidupan di dunia dan akhirat.

Bimbingan atau penyuluhan agama Islam di masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai perencanaan khususnya dalam menjalankan fungsi untuk memperlancar pelaksanaan pembangunan dengan bahasa agama. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode penyuluhan agama Islam sudah termaktub dalam al-Qur'an dan Hadits.

Peran penyuluh agama Islam sangat penting dalam pencapaiannya orientasi terkait Islam dalam masyarakat yang mengalami dinamika dalam kehidupannya. Di mana hal itu ditujukan untuk membangun jiwa, intelektualitas dan meningkatkan religiusitas umat, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup umat di berbagai bidang, baik keagamaan maupun sosial⁶ maka dari itu penyuluh Agama Islam harus menjalankan fungsinya dengan baik.

Penyuluh Agama Islam memiliki tugas untuk mengembangkan agama serta bertanggung jawab, hak dan kepentingan di bawah naungan Kementerian

⁶Mukhlissudin, *Peran Penyuluh Agama Islam Ditengah Masyarakat dalam Jurnal BIMAS Islam*, ISSN:1978-9009 Vol 1 2016, h.73.

Agama, dalam rangka memberikan nasehat atau Nasihat, terutama tentang agama⁷ dalam bimbingan Pra Nikah calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap,

Penyuluhan agama Islam yang menjadi leading sektor bimbingan masyarakat Islam bertugas dan kewajiban cukup berat, dan persoalan yang dihadapi juga kian kompleks. Mengacu pada keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam nomor 298 tahun 2017 menyetujui penyuluhan agama Islam harus bisa melaksanakan tugas dan fungsinya selaku pusat informatif, komunikatif, edukatif, dan motivator⁸ maka penyuluh Agama Islam telah memiliki pedoman dari Dirjen Bimas Islam yang apabila dipahami dengan Baik pedoman tersebut maka dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Manusia, dibandingkan dengan makhluk lain, pada dasarnya adalah makhluk Sempurna. Namun di balik kesempurnaan ini tidak lepas dari nafsu, temperamen dan karakter buruk. Semakin maju seseorang atau suatu masyarakat, semakin besar kebutuhannya dan hidup harus dipenuhi dan semakin kompleksnya permasalahan hidup, Oleh karena itu, orang semakin membutuhkan bimbingan dan nasihat. Untuk bimbingan dan saran layanan dengan meringankan beban moral/spiritual pada jiwa akibat keadaan dan kondisi sekitarnya. Peran penyuluh sangat penting tidak hanya dari segi kesehatan mental dan Hidup berkelimpahan, tapi bagaimana menjalani kehidupan yang tenteram dan tenteram

⁷Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMNAS) Islam Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyuluhan Agama Islam Non PNS

⁸ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMNAS) Islam Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyuluhan Agama Islam Non PNS

karena selalu dekat dengan Allah maka harus menciptakan kedekatan yang utuh atau emosional agar pesan-pesan dapat tersampaikan. Dalam melaksanakan proses bimbingan agama di pada calon pengantin, penasehat/ agama Islam harus mampu memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh Calon pengantin sebagai bekal mereka dalam membentuk keluarga sakinah

Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya ;

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”⁹

Dalam hal ini penyuluh agama turut memiliki tanggung jawab, kepedulian, dan andil dalam menciptakan keluarga yang harmonis, sejahtera lahir batin, atau keluarga yang sakinah. Penyuluh agama berupaya agar calon pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan memiliki modal dasar pengetahuan atau wawasan dalam membangun keluarga/rumahtangga. Selain itu pasangan suami istri lebih memiliki kekebalan dan daya tahan sehingga tidak mudah bercerai. Kemudian rumah tangga yang diharapkan dan dicita-citakan pun bisa terwujud. Salah satu upaya penyuluh agama untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memberikan

⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Quran Terjemahan dan tajwid*, (Bandung: Syangma Creative Media Corp, 2017). h.16

pembekalan atau penasehatan perkawinan melalui kegiatan yang disebut dengan “Bimbingan Pranikah”

Berbicara tentang kelebihan dan kekurangan penyuluh sekarang tidak bisa dipisahkan dari kinerja penyuluh itu sendiri ditengah-tengah masyarakat. Pemerintah telah berusaha meningkatkan kinerja penyuluh melalui berbagai program pembinaan terhadap penyuluh dalam rangka menambah dan memperdalam pengetahuan penyuluh, dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, penyuluh saat memiliki kelebihan-kelebihan baik dari segi kuantitas ataupun dari segi kualitas, peningkatan kuantitas dan kualitas penyuluh sekarang dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya adalah sebuah bentuk kelebihan bagi penyuluh sekarang

Dalam pembinaan Agama mengalami peningkatan, Penyuluh Agama memiliki tingkat orientasi belajar yang dicirikan adanya kesadaran perlunya meningkatkan kemampuan komunikasi yang dilandasi oleh beberapa motivasi pribadi maupun kepedulian untuk ikut berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Penyuluh agama saat ini sudah banyak yang menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya memberdayakan masyarakat. Tujuan penyuluh agama sangat sederhana yaitu ingin belajar cara menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat melalui cara-cara pihak swasta menanganinya yang nantinya diharapkan akan dapat ditiru dan dikembangkan oleh penyuluh agama¹⁰ sehingga kompetensi penyuluh agama Islam terus berkembang

¹⁰Amirullah, “Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama” (Young Progressive Muslim;tangerang Selatan 2016).h., 52-53.

Kegiatan bimbingan pranikah sudah berjalan lama dan selalu diselenggarakan di tiap KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan, termasuk di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng. Melihat kenyataan yang terjadi sekarang ini bahwasanya banyak calon pasangan suami istri yang tidak berhasil dalam mencapai keharmonisan dalam rumah tangga. Idealnya seorang penyuluh agama memberikan bimbingan pranikah kepada calon suami istri untuk melanggengkan hubungan pasangan suami istri tersebut menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *warrahmah*. Namun di Kecamatan Watang Sidenreng ada pasangan suami istri yang tidak mampu mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga. Karna kurangnya pemahaman tentang kehidupan berkeluarga setelah pernikahan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan memfokuskan penelitian pada Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pasangan Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

B. Fokus Penelitian dan deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus yang diteliti pada penelitian ini yaitu Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpesrsonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pasangan Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap meliputi:

- a. Kompetensi komunikasi penyuluh di Kantor Urusan Agama Kecamatan

Watang sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang dalam membangun hubungan dengan calon pasangan suami istri

- b. Penyuluh Agama Islam mengembangkan kompetensi presentasi diri kepada calon pasangan suami istri.
- c. Motivasi Penyuluh Agama Islam Mengembangkan kompetensinya Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

C. Rumusan Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah, Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pasangan Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap Fokus masalah dirumuskan dalam beberapa submasalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi komunikasi penyuluh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang dalam membangun hubungan dengan calon pasangan suami istri?
- b. Bagaimana Penyuluh Agama Islam mengembangkan kompetensi presentasi diri kepada calon pasangan suami istri?
- c. Bagaimana Motivasi Penyuluh Agama Islam Mengembangkan kompetensinya Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- a. Untuk Menganalisis kompetensi komunikasi penyuluh di Kantor

Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang dalam membangun hubungan dengan calon pasangan suami istri

- b. Untuk Menganalisis pengembangan kompetensi presentasi diri kepada calon pasangan suami istri.
- c. Untuk Menganalisis Motivasi Penyuluh Agama Islam Mengembangkan kompetensinya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Pengembangan di bidang ilmu dakwah dan komunikasi, khususnya Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pasangan Suami Istri.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengetahui Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pasangan Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi para muballigh, dai-dai, tenaga penyuluh Islam dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah

E. Garis Besar Isi Tesis

Penyusunan tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang secara garis besarnya sebagai berikut:

Bab pertama; Merupakan bab pendahuluan yang mengulas latar belakang masalah kemudian dipertegas pada rumusan masalah yang merupakan penjabaran dari pembatasan masalah dalam bentuk pertanyaan. Mengungkapkan. Berikutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian, yang masing-masing merupakan pernyataan dari apa yang hendak dicapai dan pernyataan mengenai manfaat penelitian jika tujuan telah dicapai. Dan terakhir dikemukakan garis besar isi tesis sebagai gambaran seluruh isi tesis.

Bab kedua; Penulis menguraikan tinjauan pustaka yang memuat uraian atau pembahasan teoritis yang menjadi landasan dalam penyusunan tesis. Maka pada bagian ini peneliti membahas teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan dijawab. Ini melalui buku, surat jurnal dan karangan-karangan ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun uraian yang menjadi landasan dalam penyusunan kerangka pikir atau teori untuk merumuskan penelitian ini yaitu, Penguatan Kompetensi Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pasangan Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer, maupun data sekunder.

Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian Penguatan Kompetensi Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pasangan Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap . Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima; Adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari apa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, atau penutup dari pembahasan tesis ini yang didalamnya dikemukakan beberapa poin-poin kesimpulan yang merupakan inti sari pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada dalam tesis ini serta implikasi peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Jurnal yang ditulis oleh Ziti Muksizatun Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan 2020 dengan judul “Kompetensi Penyuluh Agama Islam Dalam Memelihara Harmoni Kerukunan Umat Beragama Di Jakarta Selatan”.hasil penelitiannya yaitu Kompetensi Penyuluh Agama dalam memelihara harmoni kerukunan sudah memiliki persepsi dan pemahaman yang benar pada ajaran agama dan norma (world view) dalam membangun wawasan tentang pluralitas dan multi etnis (multikultur).¹¹ Sikap dalam berinteraksi atau relasi sosial yang proaktif ketika mengelola konflik dan mendayagunakan kearifan lokal untuk meminimalisir perbedaan menjadi kompetensi sosial yang harus selalu diasah.

Penelitian yang dilakukan oleh Firman dengan judul “implementasi Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomo 379 Tahun 2018 Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Studi di KUA Kec. Barru”. Hasil penelitiannya adalah penyuluh agama islam dapat mengimlementasikan Dirjen Bimas Islam Nomo 379 Tahun 2018 Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Studi di KUA Kec. Barru apabila pelaksanaan bimbingan tersebut berjalan dengan baik sebagaimana regulasi dengan berbagai metode bimbingan¹²persamaan penelitian ini dengan penulis adalah

¹¹Ziti Mukzizatun, “Kompetensi Penyuluh Agama Islam Dalam Memelihara Harmoni Kerukunan Umat Beragama Di Jakarta Selatan” dalam Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 8, No. 1, Juni 2020, p-ISSN 2620-5009.

¹²Firman, “Implementasi Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomo 379 Tahun 2018 Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Studi di KUA Kec. Barru” dalam Tesis (IAIN Parepare 2023). h.9.

pembentukan keluarga sakinah sedangkan perbedaannya adalah penulis berfokus pada pengembangan potensi penyuluh.

Trisnayanti, tahun 2018, yang berjudul: *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di Kabupaten Tangerang*, Tesis. Hasil dari penelitian ini adalah dalam jaringan komunikasi struktural Penyuluh agama Islam fungsional di lain sisi memiliki peran yang lebih lengkap yaitu, edukasi, konsultasi, mediasi, fasilitasi, dan advokasi bila dibandingkan dengan lembaga struktural yang lain. tidak semua pola dan strategi efektif membangun komunikasi dua arah tergantung pada kemampuan penyuluh dalam melakukan upaya pendekatan secara interpersonal dengan pasangan berkonflik. Tesis ini menggunakan teori manajemen komunikasi Michael Kaye dimana komunikator diibaratkan seperti sebuah boneka matryoshka yang terdiri dari 4 bagian yakni; *Self, Interpersonal, system, competence*.¹³ Perbedaan dari penelitian ini adalah Lokasi penelitian dan fokus penelitian yaitu pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama.

Hasil penelitian Anisa Rahmawati, tahun 2018 yang berjudul: *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Oleh Kementerian Agama Kabupaten Sleman*. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan bimbingan perkawinan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sleman belum berjalan sesuai aturan, karena pelaksanaan bimbingan perkawinan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sleman ini belum efektif. Hal itu dikarenakan

¹³Trisnayanti, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di Kabupaten Tangerang”, Tesis. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h.8.

adanya kendala-kendala dalam melaksanakan bimbingan perkawinan dari pihak penyelenggara, ketepatan waktu narasumber, serta dari minimnya minat dari peserta bimbingan perkawinan akibat kurangnya sosialisasi dari penyelenggara. Peserta yang mengikuti bimbingan perkawinan tidak dipungut biaya, materi bimbingan yang mudah dipahami, narasumber yang ramah, komunikatif, sehingga menjadi penting bagi kehidupan rumah tangga, dan dalam bimbingan, tidak melulu penyampaian materi.

B. Analisis Teoretis Subjek

1. Teori Produksi Pesan (*Action Assembly Theory*)

Dipelopori oleh John Green pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan tentang cara seseorang mengorganisasikan pengetahuan dengan pikiran dan menggunakannya untuk membentuk pesan. Kemudian menjelaskan bagaimana produksi pesan dan penerimaan pesan mempunyai tiga masalah psikologis. Pertama yang berfokus pada penjelasan mengenai sifat individual (*trait explanation*). Kedua penjelasan mengenai situasi dan keadaan (*state explanation*), dan ketiga penjelasan mengenai proses dan penggambaran (*process explanation*). Secara spesifik, pengaturan prosedural terkait dengan perilaku, konsekuensi dan situasi. Pengetahuan yang ada dapat mengalami perubahan secara terus menerus dan menjadi sistem yang kompleks dengan sistem yang beraturan, Dengan demikian seorang yang telah terus-menerus melakukan suatu hal secara bersamaan, sehingga menjadi terhubung satu sama lain¹⁴ teori ini digunakan untuk menyampaikan pesan, nasihat kepada calon pengantin.

¹⁴Harryraflifli, diakses dari <https://harryraflifli.blogspot.com/2022/01/catatan-teori-agenda-setting.html> pada tanggal, 18 Agustus 2023 pukul 11.22

Action Assembly Theory menjelaskan tentang cara seseorang mengorganisasikan pengetahuan dengan pikiran dan menggunakannya untuk membentuk pesan. Teori ini menjelaskan struktur dan proses yang tersebut dalam aksi komunikatif. Teori ini menguji cara pengetahuan diurutkan dan digunakan dalam komunikasi. Greene menyebut dua komponen pengetahuan yakni pengetahuan isi *content knowledge* dan pengetahuan prosedural *Procedural knowledge*. Mengetahui tentang sesuatu, dan tahu bagaimana melakukan sesuatu itu). Pengetahuan procedural terdiri dari suatu kesadaran akan konsekuensi dari berbagai aksi dalam situasi-situasi yang berbeda. Seluruh pengetahuan procedural kita terdiri dari sejumlah besar “catatan prosedural”, masing-masing disusun dari pengetahuan mengenai suatu aksi, hasilnya, dan situasi dimana ia sesuai. Karena orang ingat dari hasil aksi, mereka dapat berperilaku dengan efektif pada kesempatan mendatang. Sebagai contoh, kita tahu cara-cara memperkenalkan diri kepada orang lain. Dari pengalaman dan pengamatan terhadap orang lain yang melakukan hal itu, kita memiliki pengetahuan berbagai macam cara.

Action Assembly Theory, procedural knowledge menjadi pusat perhatian utama. Greene menggambarkan cara kerja procedural knowledge seperti titik-titik (node) yang saling terhubung satu sama lain bagaikan. Node pengetahuan tersebut terutama yang berkaitan dengan perilaku, konsekuensi dan situasi. Cara kerja procedural knowledge dengan modle pengetahuan yang saling terhubung membentuk jejaring yang akhirnya menghasilkan sebuah pesan¹⁵.

¹⁵<http://bambangsumawijaya.files.wordpress.com/2009/09/john-greene-theory/.jpg> diakses pada tanggal 19 Desember 2023 pukul 08.30

Greene memberi contoh ketika kita berjumpa seseorang, biasanya kita akan tersenyum dan mengucapkan, “Hai, apa kabar” dan kemudian orang tersebut akan membalasnya dengan berkata, “Baik, bagaimana kabar Anda juga”. Kita menyimpan ini dalam memori sebagai suatu pengetahuan yang saling berhubungan antara situasi menyapa seseorang, tindakan tersenyum, menggunakan kata-kata tertentu, dan mendapatkan hasil berupa balasan sapaan dari orang lain. Pada kasus yang lebih kompleks, hal-hal yang saling berkaitan semacam itu, di mana pada prosedur tertentu terdapat hubungan yang paling sering digunakan atau yang terakhir digunakan –sehingga menjadi semakin kuat, maka node pengetahuan itu akan membentuk modul-modul atau pola. Greene menyebut modul-modul tersebut sebagai procedural record, yaitu sekumpulan hubungan yang terbentuk oleh node dalam kegiatan jaringan yang cenderung menguat.

Greene juga menjelaskan bahwa jika hubungan pengetahuan tersebut menjelma menjadi beberapa himpunan kegiatan dalam urutan tindakan tertentu yang secara kuat saling berkelompok dan sering digunakan, maka akan menjadi tindakan yang terprogram. Greene mengistilahkan tindakan terprogram ini sebagai “unitized assemblies”. Ritual memberikan salam seperti yang dipaparkan di atas merupakan contoh yang bagus mengenai “unitized assemblies”. Menurut Greene, tidak ada tindakan tunggal yang dapat berdiri sendiri. Setiap tindakan memengaruhi tindakan yang lain dengan suatu cara tertentu. Untuk memperkenalkan diri misalnya, kita harus menggunakan berbagai tindakan mulai dari tekanan suara dengan kata-kata dan gerakan. Untuk menuliskan paragraf, kita

harus menggabungkan berbagai aksi dari pengetahuan yang terkordinasi dalam bahasa untuk menulis atau mengetik. Tindakan tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam jaringan pengetahuan. Setiap bagian pengetahuan merepresentasikan sesuatu untuk melakukannya. Tujuan yang lebih tinggi (seperti melakukan perkenalan) dan yang lebih rendah (seperti tersenyum) digabungkan dalam sebuah hasil representasi yang mengantarkan kita ke suatu tindakan komunikasi¹⁶.

2. Teori Presentasi diri (*Self presentation*)

Presentasi diri ditemukan oleh Erving Goffman pada tahun 1959, dan telah dipaparkan dalam bukunya yang berjudul “The Presentation of Self in Everyday Life”. sebuah teknik presentasi diri yang didasarkan pada tindakan mengontrol persepsi orang lain dengan cepat dengan mengungkapkan aspek yang dapat menguntungkan diri sendiri atau tim. Menurut Goffman, kehidupan sosial itu dapat dibagi menjadi “wilayah depan” (front stage) dan “wilayah belakang” (back stage). Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan (front stage) yang ditonton khalayak penonton, sedangkan wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang (back stage) atau kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai, mempersiapkan diri atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan

Saat individu menampilkan dirinya dengan peran tertentu di hadapan penonton atau khalayak, maka individu tersebut dianggap seperti sedang berada di depan panggung (front stage), dan saat individu sedang tidak bermain peran atau sedang mempersiapkan diri-nya untuk menjalani peran, maka di wilayah ini adalah

¹⁶<https://komunitaspr.wordpress.com/teori-teori-produksi-pesan> diakses pada tanggal 15 Desember 2023 pada pukul 14.00

panggung belakang,

Presentasi Diri ini dilakukan ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain dan menghasilkan pengelolaan kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya, melalui sebuah pertunjukan diri yang mengalami setting di hadapan khalayak. Dalam sebuah pertunjukan ini kebanyakan menggunakan atribut, busana, make-up, pernak-pernik, dan alat dramatik lainnya. Goffman menyebut pertunjukan (performance) merupakan aktivitas untuk mempengaruhi orang lain. Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada¹⁷ teori ini dapat digunakan dalam komunikasi interpersonal kepada pasangan calon pengantin yang dapat mengantarkan pesan dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

a. Pengertian Kompetensi

Spencer mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu yang mendasari karakteristik dari suatu individu yang dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dalam suatu pekerjaan. Menurut Boulter, Dalziel dan Hill, kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran atau situasi tertentu.¹⁸ George Klemp mengatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang yang

¹⁷Siti Nurul Hidayah dan Sofia Salsabila, 'Presentasi Diri Anak Punk Street ,Analisis Dramaturgi Kehidupan dalam Jurnal *of Social Science Teaching*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020, IAIN Kudus 2020.

¹⁸Sutrisno, Edy, *Manajemen sumber daya manusia*, (jakarta: Kencana Prenada media group, 2019). h., 202.

menghasilkan pekerjaan yang efektif atau kinerja yang unggul. Sedangkan menurut Hellriegel, Jackson dan Slocum, kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap yang memberikan kontribusi terhadap efektifitas pribadi.

Kompetensi merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang. Sekurangnya ada dua kelompok definisi terkait kompetensi ini. *Pertama*, menyatidakan bahwa kompetensi dibangun dari karakteristik seseorang yang dipersiapkan untuk menjalankan pekerjaan (baik tugas maupun tuntutan profesi) secara efektif, sehingga ukuran keumuman dari kesiapan kerja seseorang menjadi unsur yang dominan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Spencer and Spencer. *Kedua*, memberikan penekanan khusus bahwa kompetensi terdiri dari kombinasi berbagai unsur seperti karakteristik personal, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam melakukan pekerjaannya.¹⁹ Kompetensi seseorang menurut Spencer memiliki lima tipe, yaitu: *Motives, Traits, Self concept, Knowledge, dan Skill*.²⁰ Dari kelima karakteristik kompetensi tersebut, pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) sifatnya dapat dilihat (*visible*) dan mudah dikembangkan. Sedangkan konsep diri (*self concept*), watak (*traits*) dan motif (*motives*) sifatnya tidak tampak (*hidden*) dan lebih sulit untuk di kembangkan.

Istilah *competencies*, "*competence*" dan "*competent*" yang dalam bahasa

¹⁹Alwi syafarudin, *manajemen sumber daya manusia strategi keunggulan kompetitif*, (Yogyakarta: BPEE, 2018), h, 18.

²⁰Edison dan Emron, *Manajemen sumber daya manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2016).h.10.

Indonesia diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan, dan keberdayaan yang merujuk pada keadaan pada kualitas mampu dan sesuai. Kamus bahasa Inggris menjelaskan kata “*competence*” sebagai keadaan yang sesuai, memadai, atau cocok. Definisi kompetensi ditempat kerja merujuk pada pengertian kecocokan seseorang dengan pekerjaannya, kompetensi memiliki dua makna yang berbeda, tergantung kerangka referensi organisasinya.

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria referensi efektivitas atau keunggulan dalam pekerjaan atau situasi tertentu.

Kompetensi merupakan karakter dasar orang yang mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, yang berlaku dalam cakupan situasi yang sangat luas dan bertahan untuk waktu yang lama. Kompetensi merujuk pada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja.

Konsep Penyuluhan Agama lebih khusus dibandingkan dengan konsep dakwah meskipun memiliki kesamaan dengan dakwah sebagaimana disampaikan Omar bahwa ada beberapa istilah yang hampir sama dengan terminologi dakwah diantaranya adalah: Penerangan, pendidikan, Pengajaran dan indoktrinasi. Dalam dinamikanya, penyuluhan agama dikaitkan juga dengan kegiatan layanan bimbingan atau konseling (*counseling*), yang bermakna sebagai suatu bentuk hubungan antara klien dengan konselor yang memiliki pengalaman yang cukup memadai bagi pemecahan problema yang berhubungan dengan perkembangan

seseorang dan tentang cara untuk memperlancar perkembangan tersebut di satu pihak dan klien dipihak lain yang sedang menghadapi kesulitan, dalam upaya mencapai solusi dan menemukan potensi dirinya ke arah perkembangan yang diinginkan .

Penyuluhan agama dapat difahami sebagai usaha memberikan bantuan yang bersifat psikologis, mental spiritual, kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam kehidupannya, dengan menggunakan metode/pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya agar mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Kegiatan penyuluhan keagamaan di Indonesia memiliki fungsi yang sangat strategis mengingat bahwa Indonesia adalah “negara beragama” meski bukan “negara agama”. Hal ini sesuai dengan sila pertama dari Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”.²¹ Karena itu, agama mendapatkan perhatian serius agar tercipta kedamaian dan ketentraman dan untuk menghindari kesalahpahaman ajaran agama, mencegah konflik internal atau antar umat beragama.

b. Manajemen Kompetensi

Organisasi yang memahami proses pemikiran dibalik beragam pendekatan kompetensi, terdorong untuk menerapkan manajemen kompetensi. Manajemen kompetensi dapat diartikan sebagai mengidentifikasi, menilai, dan melaporkan level kompetensi karyawan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki sumber

²¹Ziti Mukzizatun, “Kompetensi Penyuluh Agama Islam Dalam Memelihara Harmoni Kerukunan Umat Beragama Di Jakarta Selatan” dalam Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 8, No. 1, Juni 2020, p-ISSN 2620-5009.h.459.

daya manusia yang memadai untuk menjalankan strateginya.

Ada tiga pendekatan utama pada manajemen kompetensi.

- (a) Akuisisi kompetensi
- (b) Pengembangan kompetensi
- (c) Penyebaran kompetensi

c. Kategori Kompetensi

Michael Zwell memberikan lima kategori kompetensi yang terdiri dari:

- (a) *Task achievement* merupakan kategorikompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan task achievement ditunjukkan oleh orientasi pada hasil, mengelola kinerja, memengaruhi, inisiatif, inovasi dan keahlian teknis.
- (b) *Relationship* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memuaskan kebutuhannya. Kompetensi yang berhubungan dengan relationship meliputi kerjasama, orientasi pada pelayanan, kepedulian antar pribadi, penyelesaian konflik.
- (c) *Personal attribute* merupakan kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berfikir, merasa, belajar, dan berkembang. Personal attribute merupakan kompetensi yang meliputi integritas dan kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas keputusan, berfikir analitis, dan berfikir konseptual.
- (d) *Managerial* merupakan kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan mengembangkan orang lain. Kompetensi

managerial berupa, motivasi, memberdayakan, dan mengembangkan orang lain.

- (e) *Leadership* merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi. Kompetensi berkenaan dengan leadership meliputi kepemimpinan visioner, berfikir strategis, membangun komitmen organisasional.

d. Kompetensi dan Kinerja

Model ini merupakan adaptasi dari model psikologi klasik yang mengatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari individu dan lingkungan bahwa perilaku merupakan fungsi dari individu dan lingkungan. Disini kompetensi individu berarti kapabilitas yang dibawa seseorang ke dalam situasi kerja. Komponen tuntutan kerja menentukan apa yang diharapkan untuk dilakukan seseorang pada pekerjaan tersebut. Konteks organisasi mendeskripsikan konteks yang lebih luas dari tuntutan kerja dan kebijakan, prosedur, proses, sistem dan budaya organisasi. Terkadang juga relevan untuk mempertimbangkan lingkungan sosial dan politik.

e. Lima Jenis Karakteristik Kompetensi

(a) Pengetahuan

Pengatahuan merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran.

(b) Keterampilan

Keahlian merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

(c) Konsep diri dan nilai-nilai

Konsep diri dan nilai-nilai merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri

seseorang. Contohnya adalah kepercayaan diri.

(d) Karakteristik pribadi

Karakteristik pribadi merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi.

(e) Motif

Motif merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis, atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

Menurut Spencer hubungan antara kompetensi pegawai dengan kinerja adalah sangat erat dan penting sekali, relevansinya ada dan kuat akurat, bahkan pegawai apabila ingin meningkatkan kinerjanya seharusnya mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tugas pekerjaannya. Kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula.

Sriwidodo mengatakan kinerja dan keefektifan pegawai dalam melaksanakan tugas sangat ditentukan oleh kompetensi yang disyaratkan oleh bidang pekerjaan. Melalui kompetensi yang semakin memadai seseorang akan lebih menguasai dan mampu menerapkan secara praktek semua tugas pekerjaan sesuai dengan job description yang ditetapkan. Kompetensi pegawai yang semakin tinggi dapat diukur dari semakin bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta semakin berkembangnya perangai atau sifat dan konsep diri semakin baik. Sedangkan ciri-ciri pegawai dengan kompetensi tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu mampu menjalankan tugas sesuai standar pekerjaan, memiliki

pengetahuan yang luas, mampu menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat dan benar, mampu menyusun laporan dengan akurat dan sistematis.²² memiliki kemampuan menguasai emosinya dengan baik.

f. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Hafied Cangara mengatakan komunikasi interpersonal ialah proses komunikasi yang berlangsung di antara dua orang atau lebih secara tatap muka.²³ Sedangkan Joseph A. Devito yang dikutip oleh Onong Uchjana E. menyatidakan sebagai “Proses pengiriman pesan- pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.²⁴ Komunikasi ini dianggap efektif sekali untuk mengubah sikap, pendapat, atau tingkah laku seseorang sebab sifatnya dialogis.

Komunikasi interpersonal penting dilaksanakan untuk menjalin hubungan khususnya komunikasi antara penyuluh dengan kelompok binaanya agar tersampainya pesan pesan dakwah. Dalam konsep komunikasi, peran komunikator sangat penting, sebab komunikator harus berkemampuan komunikasi yang baik agar komunikasi bisa tepat dan cepat dalam menangkap pesan. Seorang komunikator dalam hal ini harus mengerti teori-teori yang akan diterapkan di dalam proses komunikasi yang akan dilaksanakannya. Teori disini misalnya, seorang komunikator mempunyai banyak pengetahuan terutama tentang pesan yang ia

²²Wirawan , *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.21.

²³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ,Raja Grafindo Persada, Jakarta,2000, h.32.

²⁴Onang Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* , PT.Cintra Aditya Bakti,Bandung,1993, h. 60.

sampaikan. Dalam hal ini, bukan berarti komunikator ialah seseorang yang perlu tahu tentang segalanya, namun dituntut mengerti atau faham pesan yang sudah ia sampaikan pada komunikan. Sarana penyampaian pesan pun tidak terlepas dari teori yang menjadi pijakannya. Media dipakai sebagai sarana penyampaian pesan.²⁵ Oleh karena itu, komunikator perlu paham akan karakter media komunikasi, dengan begitu bisa menentukan dengan tepat media yang sesuai dengan karakter pesan serta karakter khalayaknya.

(a) Unsur – Unsur Komunikasi Interpersonal

Unsur komunikasi interpersonal kurang lebih sama dengan unsur komunikasi secara umum, namun bersifat lebih pribadi, yang meliputi sumber, pesan, penerima, media, dan efek. Sumber ialah pengirim pesan atau komunikator. Pesan ialah hal yang disampaikan sumber pada penerima yang dalam Bahasa Inggrisnya *message, content atau information*. Penerima ialah yang menerima pesan dari sumber. Media ialah alat atau saluran untuk mengirim pesan²⁶. Dan efek ialah perubahan ataupun pengokohan keyakinan di dalam pengetahuan, sikap, maupun perbuatan seseorang sebagai efek menerima pesan

(b) Manfaat dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal penting sekali dilakukan guna menjalin hubungan di dalam proses hidup, atau untuk melakukan pendekatan dan saling tukar pendapat. Selain itu komunikasi interpersonal mempunyai beberapa manfaat.

- 1) Pembukaan diri menjadi dasar hubungan sehat antara dua orang.

²⁵Laila Nuril Jannah, *Teori Komunikasi dalam Proses Implementasi Konsep Komunikasi*, (Malang, Tribuwana Tunggal Dewi University, 2014).

²⁶Hafid, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, h. 24-26.

- 2) Kian terbuka pada orang lain, kian orang tersebut disukai orang. Sehingga orang lainpun terbuka padanya.
- 3) Orang yang rela membuka diri pada orang lain cenderung bersifat: kompeten, terbuka, ekstroper, fleksibel, adaptif, dan intelegen atau berciri sebagai orang yang matang serta bahagia .
- 4) Membuka diri pada orang lain menjadi dasar relasi dengan komunikasi intim dengan orang lain atau dengan diri sendiri.
- 5) Membuka diri artinya bersifat realistik, maka haruslah jujur, tulus dan aunteik.²⁷ agar pesan tersebut dapat diberikan solusi oleh penyuluh Agama Tujuan komunikasi ini untuk menciptakan rasa bahagia di dalam hidup manusia yakni:
 - 1) Komunikasi interpersonal mendukung berkembangnya intelektual serta sosial.
 - 2) Identitas ataupun jati diri terbaik ialah melalui komunikasi dengan orang lain.
 - 3) Untuk memahami realitas di sekitar serta melalukan pengujian kebenaran mengenai kesan serta pengertian yang dimiliki mengenai dunia, maka harus membandingkan dengan kesandan pengertian orang lain mengenai realitas yang sama.
 - 4) Kesehatan mental dipengaruhi pula oleh mutu komunikasi sertahubungan dengan orang lain, terlebih lagi dengan orang yang menjadi tokoh penting

²⁷A.Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, Kanisius, (Yogyakarta,1995),h.15- 16.

dalam hidupnya.

(c) Ciri- ciri Komunikasi Interpersonal

Ciri-ciri komunikasi ini menurut Bamlund yang membedakannya dengan komunikasi lainnya yakni :

- 1) Bahasa yang digunakan bisa forman dan informal
- 2) Dilakukan dua orang atau lebih
- 3) Terjadi secara spontan
- 4) Bersifat terbuka dan komunikatif
- 5) Mempunyai tujuan yang jelas²⁸dengan demikian beberapa ciri tersebut cenderung bersifat dua arah dan tatap muka, sehingga umpan balik dari komunikasi bisa dilihat komunikator.

g. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh Agama islam adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri agama nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama. istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guru agama honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya dilingkungan kedinasan depertemen agama.²⁹ pejabat yang berwenang

²⁸Bamlund, *Komunikasi Antarpribadi*, Penerbit Citra Aditya Bakti, Jakarta, 1997, h.13.

²⁹Sinar Grafika, *Undang-undang pokok perkawinan* (Cet. IV: Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h.63.

ialah pejabat-pejabat sebagaimana tercantum pada pasal 13

Pada Awalnya, penyuluh agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik dibidang agama maupun pembangunan.

Penyuluhan agama secara mendalam, maka manfaatnya sangat besar terhadap usaha pemantapan hidup calon pasangan suami istri. Dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental didalam suatu hubungan yang akan terjalin, apabila mengingat bahwa calon mempelai perlu dibina secara intensif sesuai dengan cita-cita yang terkandung dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Penyuluh agama Islam di sosialisasikan pada tahun 1985, tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 adalah sebagai pembimbing umat beragama dalam pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama Islam memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat, serta memiliki posisi penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang agama.

Penyuluh agama Islam diresmikan pada tahun 1999 sebagai penyuluh agama fungsional (aparatus resmi dari Kementerian Agama) dan penyuluh agama honorer dengan tingkatan utama, madya dan muda. Pada penyuluh agama Islam

terdapat dua kategori, yaitu: Penyuluh agama fungsional sebagai pegawai negeri yang memiliki tugas khusus penyuluhan. Penyuluh agama honorer yang diangkat dari tokoh-tokoh agama untuk diminta kesediaannya secara resmi dalam membantu pemerintah melaksanakan tugas pembangunan dibidang agama dan memasyarakatkan program dibidang lainnya³⁰.mereka memiliki tugas melakukan bimbingan keagamaan kepada masyarakat.

Penyuluh agama Islam termasuk ujung tombak Departemen Agama yang ditugaskan untuk menyampaikan pesan dakwah agama Islam di tengah-tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat saat ini. Penyuluh agama Islam bertugas untuk melaksanakan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam melalui pembahasan terkait agama.³¹ Penyuluh agama Islam yang berasal dari PNS (Pegawai Negeri Sipil) dalam keputusan Menkowsabangan No. 54/KP/MK.WASPAN/9/1999 adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberikan tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang.

Tugas pokok penyuluh agama Islam PNS adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama Islam non PNS adalah pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat, ditetapkan dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang. Tugas penyuluh agama Islam non PNS adalah melakukan bimbingan,

³⁰Aep Kusnawan, *Urgensi Penyuluh Agama Islam*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 no. 17, 2011, h. 275.

³¹Ilham, *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 17 No.33.2018,h.58.

penyuluhan melalui bahasa agama dan pembangunan pada masyarakat melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota (SK Dirjen Bimas Islam No. DJ.III/432 Tahun 2016).

Penyuluh agama Islam (PNS maupun non PNS) adalah juru penerang penyampaian pesan agama Islam bagi masyarakat mengenai prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Penyuluh agama Islam merupakan aparatur utama dari Kementerian Agama dalam pelaksanaan tugas membimbing masyarakat dalam mencapai kehidupan yang bermutudan sejahtera lahir batin.

Fungsi penyuluh agama Islam adalah fungsi *informatif* atau *edukatif*, fungsi *konsultatif*, dan fungsi *advokatif*, berikut penjelasan fungsi tersebut:

Fungsi *informatif* atau *edukatif* adalah menyediakan penyuluh agama Islam untuk dapat memecahkan dan memikirkan hal-hal pribadi, keluarga dalam persoalan masyarakat secara umum. Fungsi *konsultatif* adalah penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat atau calon pengantin.³² Fungsi *advokatif* adalah peran penyuluh agama Islam yang harus memiliki tanggungjawab sosial atau pun moral.

Hasil uraian di atas, maka tugas dan fungsi pokok penyuluh agama Islam PNS atau Non PNS yang wajib dilaksanakan adalah:

- (a) Fungsi *informatif* (menyampaikan) atau *edukatif* (mendidik) penyuluh agama Islam adalah berkewajiban menyampaikan ajaran agama Islam dalam bentuk ceramah, khutbah, tabligh, dan mendidik pada kegiatan pembinaan calon

³²Nandang Kusnandar, *Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 2 No. 2, 2021, h.20.

pengantin.

- (b) Fungsi *konsultatif* adalah penyuluh agama Islam berkewajiban menjadi seorang konselor yang memberikan bimbingan kepada calon pengantin untuk menyelesaikan hal-hal tentang membangun keluarga yang harmonis.
- (c) Fungsi *advokatif* adalah penyuluh agama Islam berkewajiban memberikan pembinaan dan bimbingan dari berbagai ancaman terhadap gangguan akidah, keimanan, ibadah dan akhlakul karimah kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelaan kepada masyarakat terhadap berbagai macam gangguan, hambatan, ancaman dan tantangan. Berakibat dapat merugikan akidah, merusak akhlak, dan mengganggu ibadah.

Berdasarkan ketiga fungsi di atas, penyuluh agama Islam berfungsi menawarkan solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Penyuluh agama Islam memberikan pembelaan dalam menjalankan nilai-nilai ajaran agama Islam di masyarakat. Peran dan fungsi penyuluh agama Islam merupakan ujung tombak dalam membina calon pengantin untuk mewujudkan keluarga *sakinah mawadah warahmah*.

Penyuluh agama Islam harus sesuai dengan agama yang dianut dan berdasarkan latar belakang pendidikan penyuluh agama Islam yang bersangkutan.

Ada 2 kategori penyuluh agama yaitu:

- a) Penyuluh agama pada bidang agama, seperti penyuluh agama Islam, penyuluh agama Kristen, penyuluh agama Katolik, penyuluh agama Hindu, dan penyuluh agama Buddha.
- b) Penyuluh agama pada bidang spesialisasi, merupakan penyuluh agama dengan

keahlian atas substansi tugas dengan memperhatikan hasil diklat atau kegiatan pengembangan profesi yang telah dilakukan.³³ Spesialisasi ini menambah keahlian khusus penyuluh tersebut yang telah didiklat yang terus berkembang.

Penyuluh agama Islam memiliki tugas untuk membimbing dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan pembangunan kepada masyarakat. Penyuluh agama Islam membimbing dengan menggunakan bahasa agama.

Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam melakukan perubahan di masyarakat. Keberadaan penyuluh Agama Islam di masyarakat sangatlah penting guna membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan.

Penyuluh Agama Islam fungsional memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi informatif dan edukatif, fungsi konsultatif, dan fungsi advokatif. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada fungsi konsultatif. Dimana dalam praktiknya, fungsi PAI sebagai konsultatif jarang dilakukan di berbagai Kantor Urusan Agama, hal ini juga diungkap oleh Jaya dalam artikelnya yang berjudul “Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pendamping Masyarakat” menjelaskan bahwa refleksi terkait peran penyuluh agama selama ini menunjukkan bahwa fungsi konsultatif dan advokatif mendapat porsi yang lebih kecil dari fungsi informatif edukatif, padahal dua peran tersebut sangat penting dan mendesak

³³Euis Srimulyani, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam,2015),h.13.

mengingat masalah sosial di masyarakat semakin banyak.³⁴ Dalam menjalankan fungsi konsultatif, Penyuluh Agama Islam dapat berperan sebagai konselor pada masyarakat.

Tugas Penyuluh Agama Islam adalah sebagai berikut

- (a) Penyuluh agama muda merupakan penyuluh yang ditugaskan pada masyarakat di lingkungan desa. Tugas penyuluh agama muda adalah menyusun instrument pengumpulan data potensi wilayah atau kelompok sasaran. Menyusun rencana kerja tahunan. Menyusun rencana kerja operasional.
- (b) Penyuluh agama madya merupakan penyuluh yang ditugaskan pada masyarakat di lingkungan perkotaan. Tugas penyuluh agama madya adalah merumuskan monografi potensi wilayah atau kelompok sasaran. Menyusun rencana kerja lima tahunan. Mendiskusikan konsep program kerja sebagai narasumber. Menyusun konsep materi BP dalam bentuk naskah.
- (c) Penyuluh agama utama merupakan penyuluh yang ditugaskan pada masyarakat di lingkungan pejabat instansi pemerintah dan swasta. Tugas penyuluh agama utama adalah menyusun peta kerja kelompok sasaran.³⁵ Menyusun materi konseling atau informasi.

Penyuluh agama Islam memiliki tujuan sebagai dasar dalam penentuan sasaran dan strategi penyuluhan. Sebagai langkah-langkah operasional dan dapat

³⁴Wiwin wulandari dkk. 'Strategi Penyuluh Agama Islam Sebagai Konselor Masyarakat Di Kantor Urusan Agama Kota Kendari' dalam jurnal Mercusuar Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2022. h.64.

³⁵Achmad Mubarak, *Konseling Agama Dan Kasus*, (Makasar: Alauddin Press, 2010), h.5.

menentukan terhadap penggunaan materi, metode dan media yang digunakan.

Tujuan penyuluh agama Islam ada 5 macam yaitu:

- (a) Tujuan hakiki adalah menyeru kepada Allah SWT untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- (b) Tujuan umum adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- (c) Tujuan khusus adalah untuk mengisi segi kehidupan dan memberi bimbingan terhadap seluruh masyarakat.
- (d) Tujuan urgen adalah untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.
- (e) Tujuan insidental adalah untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat, misalnya pemerasan dan penyuapan.

Tujuan penyuluh agama Islam adalah sebagai berikut:

Membantu individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, misalnya membantu individu menyadari fitrah manusia. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, misalnya membantu individu memahami keadaan dirinya dan lingkungannya. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama yang ingin dicapai oleh penyuluh agama Islam untuk dapat terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin. Tujuan khusus penyuluh agama Islam dapat mengarahkan nilai-nilai luhur dalam setiap segi bidang kehidupan yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan

kesejahteraan. Tujuan penyuluh agama Islam adalah untuk menolong individu ataupun sekelompok orang dalam menyelesaikan permasalahan dan kesukaran yang dihadapi oleh masyarakat dengan tepat. Bertujuan untuk melaksanakan suatu proses hubungan pendekatan agama pada masyarakat.

Tujuan penyuluh agama Islam untuk menyeru masyarakat agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Menyebabkan adanya perubahan dalam sikap dan perilaku dari yang negatif menjadi positif dan pasif menjadi aktif dalam hal *amar ma'ruf nahi munkar*. Masyarakat dapat memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara *kaffah*. Mewujudkan menjadi kepribadian yang utuh, keluarga yang harmonis, masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang diridhai oleh Allah SWT.

h. Pengertian Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah

Keluarga merupakan beberapa orang yang memiliki sebuah hubungan darah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Pada dasarnya keluarga adalah sekelompok yang dibentuk dari pernikahan yang sah, serta untuk melaksanakan hal-hal yang berkenaan dengan ke orang tuaan dan pemeliharaan anak.³⁶ Keluarga adalah sebagai pelindung dalam anggotanya dan sebagai tempat wadah untuk dapat menumbuhkan dasar-dasar kaidah pergaulan hidup.

Setiap keluarga mengalami proses sosialisasi awal yaitu proses dimana keluarga harus mematuhi dan mempelajari kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Mengemban dakwah Islamiyah dalam membina hidup berkeluarga, dan bertujuan mengembangkan dakwah Islamiyah seperti yang telah

³⁶Lukman A. Irfan, *Nikah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2007), h.1.

dilakukan oleh Baginda Nabi Saw., dan sahabatnya.

Allah berfirman, dalam Q.S. Ar-Ruum/30 : 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemahnya :

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.³⁷

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk mewujudkan pribadi seseorang dalam membangun keluarga yang *sakinah* berlandaskan oleh *mawaddah* dan *warahmah* sehingga menjadikan keluarga bahagia dan harmonis. Pernikahan bisa dikatidakan sukses jika suami dan istri dapat membina keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, *warahmah*.

Sakinah dari kata “*sakana*” berarti diam atau ketenangan setelah bergejolak. Dari pengertian ini memberikan kecenderungan serta rasa ketertarikan sebelum menikah yang bergejolak dalam diri calon pengantin maupun suami istri. Setelah menikah suami istri akan menemukan ketenangan dan ketentraman dalam membangun rumah tangga.³⁸ Keluarga *sakinah* merupakan keluarga yang dapat

³⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Quran Terjemahan dan tajwid*, (Bandung: Syangma Creative Media Corp, 2017). h.406.

³⁸Lukman A. Irfan, *Nikah*, (Yogyakarta: PT Putidaka Insan Madani, 2007), h. 2.

meredakan gejala-gejala menjadi tenang dan tentram kembali.

Mawaddah yang disusun dari huruf *mim*, *wawu*, dan *double dal*, yang memiliki arti kelapangan dan kekosongan. *Mawaddah* adalah suatu kelapangan dada dan kekosongan jiwa yang berasal dari kehendak buruk. Seseorang yang sudah memiliki niat kehendak baik, maka dalam hidupnya akan diwarnai hal-hal dan pemikiran yang selalu positif (*positive thinking*). Orang yang selalu berfikir positif untuk memotivasi diri agar selalu maju dan berprestasi.

Keluarga *mawaddah* yaitu keluarga yang bermotivasi tinggi dan dinamis dalam meningkatkan prestasi. *Warahmah* adalah suatu kondisi psikolog yang berawal di dalam hati seseorang akibat dari menyaksikan ketidak berdayaan. Bertujuan untuk menolong dan memberdayakan yang bersangkutan. Pada kehidupan berkeluarga, suami dan istri bersungguh-sungguh dan berusaha untuk kebaikan pasangannya.

Membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah* harus dimulai dari hal yang paling dasar yaitu pernikahan. Sebelum membina keluarga harus mengikuti prosedur hukum dan peraturan agama yang berlaku.³⁹ Melaksanakan pernikahan di depan penghulu dan dihadiri oleh saksi. Pernikahan yang dilakukan harus mengikuti peraturan perundang-undangan

Pernikahan harus tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA) dengan maksud untuk menjaga kebesaran (*sum'ah*) keluarga. Dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika pernikahan berakhir dengan perceraian. Karena pernikahan

³⁹Mudzakir, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, (Departemen Agama RI:2006), h.11

liar atau di bawah tangan, dianggap tidak sah secara hukum atau peraturan agama.

Setelah pernikahan dilakukan, yang perlu diperhatikan bagi setiap pasangan suami istri adalah dapat menguatkan ikatan pernikahan dan memperdalam rasa saling memahami dan kasih-sayang. Membangun keluarga yang harmonis harus di dukung dengan empat pilar pernikahan yang kokoh yaitu: pernikahan adalah berpasangan, pernikahan adalah ikatan yang kokoh, pernikahan harus dipelihara melalui sikap dan perilaku saling berbuat baik, dan pernikahan dikelola dengan musyawarah.

Keutuhan keluarga yang harmonis merupakan dambaan setiap pasangan suami istri yang menikah. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara suami istri dapat mewujudkan keutuhan keluarga tersebut. Melaksanakan kerjasama dan komunikasi dengan baik sejak dimulai awal pasangan suami istri itu menikah.⁴⁰ Keluarga yang harmonis atau keluarga *sakinah mawadah warahmah* sama-sama menyanggah terpenuhinya kebutuhan batiniah dan lahiriah dengan baik.

Beberapa karakter keluarga *sakinah mawadah warahmah* yaitu⁴¹: Berdiri di atas fondasi keimanan yang kokoh, menunaikan misi ibadah dalam kehidupan, mentaati ajaran agama, saling mencintai dan menyayangi, saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan. saling memberikan yang terbaik untuk pasangannya, musyawarah menyelesaikan permasalahan, membagi peran secara berkeadilan, kompak mendidik anak-anak, berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa dan

⁴⁰Hamdi Abdul Karim, *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah*, Jurnal Bimbingan Penyuluh Islam Vol. 1 No. 2, 2019, h. 323.

⁴¹Nur Rofiah, *Fondasi Keluarga Sakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin)*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), h. 12.

negara.

Menurut ajaran Islam untuk mencapai ketenangan hati dan kehidupan yang damai adalah hakekat keluarga *sakinah mawadah warahmah*. Untuk hidup bahagia sejahtera suami istri membutuhkan ketenangan hati dan jiwa. Sehingga dalam pernikahan memiliki tujuan untuk mewujudkan suatu kehidupan keluarga yang aman tentram, rukun dan damai dengan rasa cinta dan kasih sayang.⁴² sehingga para pasangan harus memahami dan menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga.

Pada tujuan pernikahan keluarga *sakinah mawadah warahmah* adalah sebagai berikut: Membina kehidupan keluarga yang rukun, hidup cinta-mencintai dan kasih-mengasihi. Melanjutkan dan memelihara keturunan manusia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membentengi diri dari perbuatan maksiat atau dengan kata lain menyalurkan naluri seksual secara halal, membina hubungan kekeluargaan yang akrab dan mempererat silahturrahmi antara keluarga.

Keluarga sakinah menjadi dambaan setiap keluarga, akan tetapi keluarga sakinah tidak terbentuk tanpa kerjasama setiap anggota keluarga. Keluarga merupakan pondasi awal kehidupan manusia, oleh sebab itu pembinaan keluarga merupakan pondasi awal kehidupan manusia, oleh sebab itu pembinaan keluarga merupakan hal yang sangat penting dan mendapatkan perhatian yang tinggi dalam islam karena keluarga sakinah merupakan salah satu pilar dasar masyarakat islam, dimana sebuah keluarga merupakan tempat pengasuhan alami yang sanggup

⁴²Mudzakir, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, (Departemen Agama RI:2006), h.. 339.

memelihara anak yang sedang tumbuh yang mampu mengembangkan fisik, daya nalar dan jiwa mereka.

Berjalannya fungsionalitas keluarga inilah yang menjadi salah satu pilar yang dari keluarga sakinah, beserta dengan pilar-pilar yang lain yang dilakukan dalam jangka panjang serta memerlukan pengorbanan dari kedua belah pihak. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Adawiyah bahwa keluarga sakinah tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh yang memerlukan perjuangan dan butuh waktu dan pengorbanan.

Selengkapnya pilar keluarga yang lain dikemukakan oleh Direktur Bina Kantor Urusan Agama dan Keluarga Sakinah yaitu :

1. Perkawinan adalah berpasangan (zawai). Suami dan istri laksana dua sayap burung yang memungkinkan terbang saling melengkapi, saling menopang, dan saling kerjasama.

Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah/2:187

أَجَلٌ لَّكُمْ لَيْلَةٌ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٍ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لَّهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَشِّرُوهُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَىٰ اللَّيْلِ وَلَا تُبَشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عُكْفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahnya :

Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah

hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu mendekatinya.

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka

Bertakwa.⁴³

3. Perkawinan adalah ikatan yang kokoh

Allah berfirman dalam QS. An Nisa/4 :21

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا (٢١)

Terjemahnya :

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.⁴⁴

Sehingga bisa menyangga seluruh sendi-sendi kehidupan rumah tangga.

Kedua pihak diharapkan menjaga ikatan ini dengan segala upaya yang dimiliki.

Tidak bisa yang satu menjaga dengan erat, sementara yang lainnya melemahkan.

⁴³Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran Terjemahan dan tajwid*, (Depok: Sabiq, 2009), h.29.

⁴⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran Terjemahan dan tajwid*, (Depok: Sabiq, 2009), h.81.

3. Perkawinan harus dipelihara melalui sikap dan perlakuan saling berbuat baik (muasyarah bil ma'ruf).

Allah berfirman dalam QS.An Nisa /4:19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفُحْشَةٍ مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا . (١٩)

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa, Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya.⁴⁵

Bahwa seorang suami harus selalu berfikir, berupaya dan melakukan segala yang terbaik untuk istri. Begitupun sang istri berbuat hal yang sama kepada suaminya.

4. Perkawinan mesti dikelola dengan musyawarah

Allah berfirman dalam QS.Al Baqarah/2:23

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ . (٢٣)

Terjemahnya :

Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (Al-Qur'an) yang Kami

⁴⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Quran Terjemahan dan tajwid*, (Depok: Sabiq, 2009). h.83.

turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad), buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.⁴⁶

Musyawaharah adalah cara yang sehat untuk berkomunikasi, meminta masukan, menghormati pandangan pasangan, mengambil keputusan yang terbaik. Adanya sakinah/ketentraman dalam keluarga merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga bahagia. Dengan adanya rumah tangga bahagia jiwa dan fikiran menjadi tentram, tubuh dan hati menjadi, kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul serta ketentraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai.

i. Bimbingan pranikah

Bimbingan pranikah sangatlah penting sebagai wahana membimbing kedua pasangan calon pengantin yang berbeda untuk saling berkomunikasi, belajar menyelesaikan masalah dan mengelola konflik. Keterampilan ini jelas-jelas sangat penting dalam perjalanan kehidupan rumah tangga mereka. Pasangan muda sangat membutuhkan bimbingan pranikah terutama untuk memperjelas harapan-harapan mereka pada pernikahannya dan memperkuat hubungan sebelum menikah.

Bimbingan pranikah akan membantu mereka melihat pernikahan dan rumah tangga secara realistis, mendorong mereka mempertanyakan ulang apa yang sebetulnya mereka sebut pernikahan dan membantu mereka menemukan persamaan yang mungkin menjadi sebab mereka hidup bersama. Penyuluh bukanlah orang

⁴⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Quran Terjemahan dan tajwid*, (Depok: Sabiq, 2009). h.4.

yang akan menyelesaikan semua masalah yang mereka hadapi. Ia hanya orang ketiga yang menjadi perantara dan menyodorkan cara pandang lain dalam mengeksplorasi hubungan mereka.

Bimbingan pernikahan ini adalah termasuk dalam bimbingan keluarga, yang merupakan upaya pemberian bantuan kepada seseorang pemimpin atau anggota keluarga, agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan atau berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia. Selanjutnya mengenai fungsi bimbingan pranikah diperkuat dengan adanya pendapat Dewa Ketut Sukardi bahwa fungsi preventif yaitu sebagai pencegah timbulnya masalah, fungsi pemahaman yaitu yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu, fungsi perbaikan yaitu yang menghasilkan solusi dari berbagai masalah yang dialami fungsi, pemeliharaan dan pengembangan yaitu membantu dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantab, terarah dan berkelanjutan.

Bimbingan pranikah diperkuat dengan adanya pendapat dari Duski Samad dan Remiswal, bimbingan pranikah ini merupakan salah satu pelatihan yang berbasis pengetahuan dan keterampilan yang menyediakan informasi informasi mengenai informasi yang dapat bermanfaat untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan pasangan yang akan menikah setelah mereka menikah nantinya. Bimbingan pranikah juga dikenal dengan nama program persiapan pernikahan, pendidikan pernikahan, bimbingan pernikahan dan terapi pranikah.

Hal ini juga diperkuat juga oleh Hamdani yakni: memberikan pembekalan

singkat mengenai suami dan istri, membantu pasangan calon pengantin untuk membina rumah tangga atau untuk dapat menjalankan peranannya sesuai tujuan perkawinan yang tertuang dalam UU perkawinan yang khususnya pasangan pengantin agar keluarga mereka menjadi yang bahagiadan sejahtera. Secara singkat untuk membantu keluarga dan membantu masyarakat. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah ini ialah suatu bantuan yang diberikan seorang penyuluh kepada calon pengantin untuk membantu memberikan informasi, pemahaman, keterampilan tentang memasuki dunia pernikahan dan serta mencari solusi jalan keluar permasalahan tentang kehidupan berumah tangga.

Bimbingan pranikah adalah suatu pola pemberian bantuan yang ditujukan untuk membantu pasangan yang ingin menikah memahami dan mensikapi konsep pernikahan dan hidup berkeluarga berdasarkan tugas-tugas perkembangan dan nilai-nilai keagamaan sebagai rujukan dalam mempersiapkan pernikahan yang mereka harapkan. Inti pemberian bimbingan pranikah ini adalah wawancara bimbingan pranikah, melalui wawancara bimbingan yang diharapkan pasangan calon pengantin dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai dan keyakinan yang kokoh, serta membantu menangani masalah-masalah yang mengganggu mereka menuju pernikahan yang diharapkan.⁴⁷ Bimbingan pranikah yang dimaksud, untuk meningkatkan keefektifan dan keefesienan suatu pelayanan yang nantinya diberikan oleh seorang penyuluh kepada pasangan calon.

Bimbingan pranikah ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan

⁴⁷Hadijah dkk. "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah bagi Pengantin oleh Penyuluh Fungsional di KUA Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi" dalam Jurnal Pendidikan Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023, h. 3829.

pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga/keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah warahmah sertamengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga. Bimbingan ini juga bertujuan mencegah timbulnya permasalahan dalam rumah tangga. Selain itu bimbingan pranikah bertujuan untuk meminimalisir masalah atau problematika kehidupan dalam rumah tangga. Jadi, tujuan bimbingan pranikah adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Serta mencegah timbulnya problematika kehidupan rumah tangga, untuk meminimalisir angka perselisihan, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Menurut Tohari Musnawar, tujuan bimbingan pranikah adalah dimaksudkan untuk memberikan arah suatu gerak langkah kegiatan, sebab tanpa tujuan yang jelas, aktivitas yang dilakukan akan sia-sia. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan pranikah adalah untuk;

- a). Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan. Dalam hal ini bantuan diberikan untuk membantu individu dalam memahami, hakekat pernikahan menurut Islam, tujuan menurut Islam, persyaratan-persyaratan menurut Islam, kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan.
- b). Membantu individu mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan rumah tangga individu⁴⁸. Dalam hal ini membantu dalam memahami hakekat

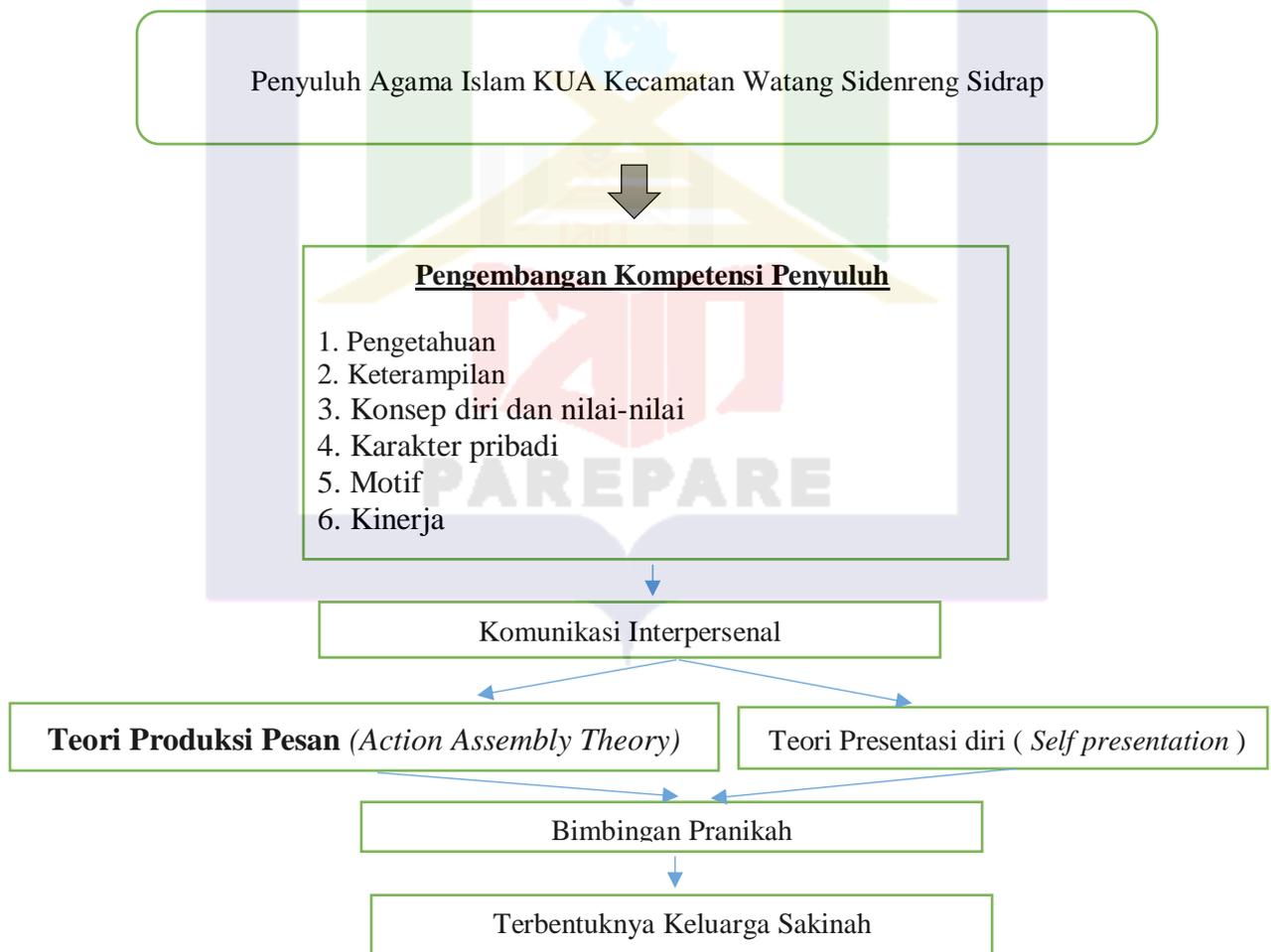
⁴⁸Wanda Nopita Putri dan H. Muh Ilham, 'Strategi Kantor Urusan Agama Dalam Meningkatkan Mutu Penyuluh Agama Islam Dalam Bimbingan Pranikah Di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang' dalam Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Volume 4, Nomor 2, Edisi November 2021, ISSN: 2655-0911(UIN Alauddin Makassar 2021) h. 8.

pernikahan berkeluarga menurut Islam, tujuan hidup berkeluarga menurut Islam, cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah.

C. Kerangka Teoretis Penelitian

Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pasangan Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap, secara ringkas kerangka berfikir pada gambar di bawah ini :

D. Bagan Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat,⁴⁹ untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi,⁵⁰ dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.37.

⁵⁰Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h.,44.

fenomena dalam konteks yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk kondisi obyektif alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna, bukan generalisasi. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang menggunakan latar naturalistic atau alami, dengan tujuan memahami fenomena sosial secara utuh, dengan menggunakan metode - metode kualitatif, dan menyajikannya dalam bentuk kata - kata dan bahasa.

Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan diukur secara tepat. Dalam penelitian antropologi dan sosiologi, sifat dan tujuan penelitian itu sendiri dapat menentukan pendekatan apa yang akan digunakan, apakah untuk memahami peristiwa atau gejala sosial manusia itu perlu ataukah tidak perlu kuantifikasi karena

perubahan sosial akan meliputi ruang dan waktu aktifitas para pelaku sosial.⁵¹

C. Sumber Data

1. Data primer.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer (utama) yang merupakan data yang diperoleh dari informan, yaitu informan ahli dan informan kunci. Informan ahli yang dimaksud penulis adalah orang yang ahli dalam Bimbingan Penyuluhan.⁵² Sedangkan informan kunci adalah Tempat (*Place*). Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pasangan Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Pelaku (*Actors*). Informan, Penyuluh Agama Islam

a. Aktivitas (*Activity*). Pengembangan Kompetensi

2. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber ke dua. Data sekunder dapat berupa studi kepustakaan dengan mempelajari dokumen Juknis Penyuluh Agama Islam Fungsional dan Non PNS.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah melakukan observasi lapangan dan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan, yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan dan penyelesaian penulisan ini maka penelitian telah dilaksanakan Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang

⁵¹Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. syakir Media Press 2023), h.42

⁵²Rahmadani, *Pengantar metodologi penelitian* (Banjarmasin ; Antasari pres 2016), h.32.

Sidenreng Kabupaten Sidrap.

Pilihan ini didasarkan atas dasar pertimbangan karena penyuluh Agama Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap berupaya mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting yang menjadi bahan pertimbangan yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan. Pemilihan lokasi juga didasarkan atas dasar pertimbangan efisiensi waktu, dan potensi Masalah tentang pengembangan Kompetensi sehingga sangat berkontribusi pada Negara.

Upaya untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam setting penelitian merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. Hal tersebut disebabkan karena instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti sendiri sehingga peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi dilapangan dan mendengarkan dengan telinga sendiri.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) atau yang diwawancarai dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, *interview* dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.

Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Sebagai contoh, observasi yang dilakukan di KUA Watang Sidenreng Rappang Kabupaten Sidrap objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan dalam sebuah kolom yang akan ditally. Bekerja dengan pedoman pengamatan seperti ini dinamakan sistem tanda (*sign system*), data yang didapatkan berupa gambaran singkat (*snapshot*) mengenai situasi tertentu.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti Subjek penelitiannya dapat berupa, Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Islam di KUA Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

E. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek.

Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara penelitian yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara penelitian. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi penelitian terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi dalam proses penelitian.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis atau tulisan.

3. Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan

interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data dan proses pengujian keabsahan data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan tehnik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara sebagai alat pengumpul data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai berikut :

- a. Wawancara sebagai alat pengumpul data utama (primer).
- b. Wawancara sebagai alat pengumpul data pelengkap.
- c. Wawancara sebagai alat pengumpul data pembanding atau alat ukur kebenaran data terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan tape recorder, atau sejenis bola diperlukan.utama. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu: 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur,

yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. 2) Pedoman wawancara terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list. Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya

1. Mereduksi data.

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data.

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk tabel, bagan dan sejenisnya.

3. Verifikasi data.

Verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak.⁵³ Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

⁵³Nursapia harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Utara Wal ashri Publishing 2020), h. 56.

Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁵⁴

sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton yang dikutip Moleong:

- a. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang orang katidakan didepan umum dengan apa yang dikatidakan pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatidakan orang tentang situasi penelitian dengn apa yang dikatidakan orang sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpedidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.

terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.⁵⁵

⁵⁴Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* (Bandung : Alfabeta, 2015), h.,300.

⁵⁵Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, diakses dari <http://>

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi. Mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas. Terbina dan terciptanya suatu rumah tangga yang *sakinah mawaddah dan rahmah*, Islam telah memberi petunjuk tentang hak dan kewajiban sebagai suami istri. Apabila hak dan kewajiban masing-masing sudah terpenuhi, maka dambaan suatu rumah tangga yang *sakinah* akan terwujud²².

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini dapat dinilai baik, Poerwandari mengingatkan harus ada lima kriteria yang terpenuhi, pertama ialah keterbukaan, yaitu intesitas peneliti dalam mendiskusikan hasil temuannya ini dengan orang lain yang dianggap menguasai bidangnya.⁵⁶ Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan *uji credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota⁵⁷.

⁵⁶Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2014) h.,106

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.,327

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Sejarah pembentukan Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 3 Januari 1946, tidak dapat dipisahkan dari terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada Tanggal 17 Agustus 1945. Atas desakan para pendahulu bangsa (Founding fathers) memandang perlu adanya institusi yang secara khusus menangani bidang pembangunan agama. Sebagai tindak lanjut keinginan tersebut Pemerintah mengeluarkan PP No.1/SD tanggal 3 Januari 1946 sebagai pengesahan berdirinya Kementerian Agama dan selanjutnya ditetapkan Peraturan Menteri Agama No.1185/K.I Tahun 1946 yang mengatur Struktur Organisasi Departemen Agama RI.

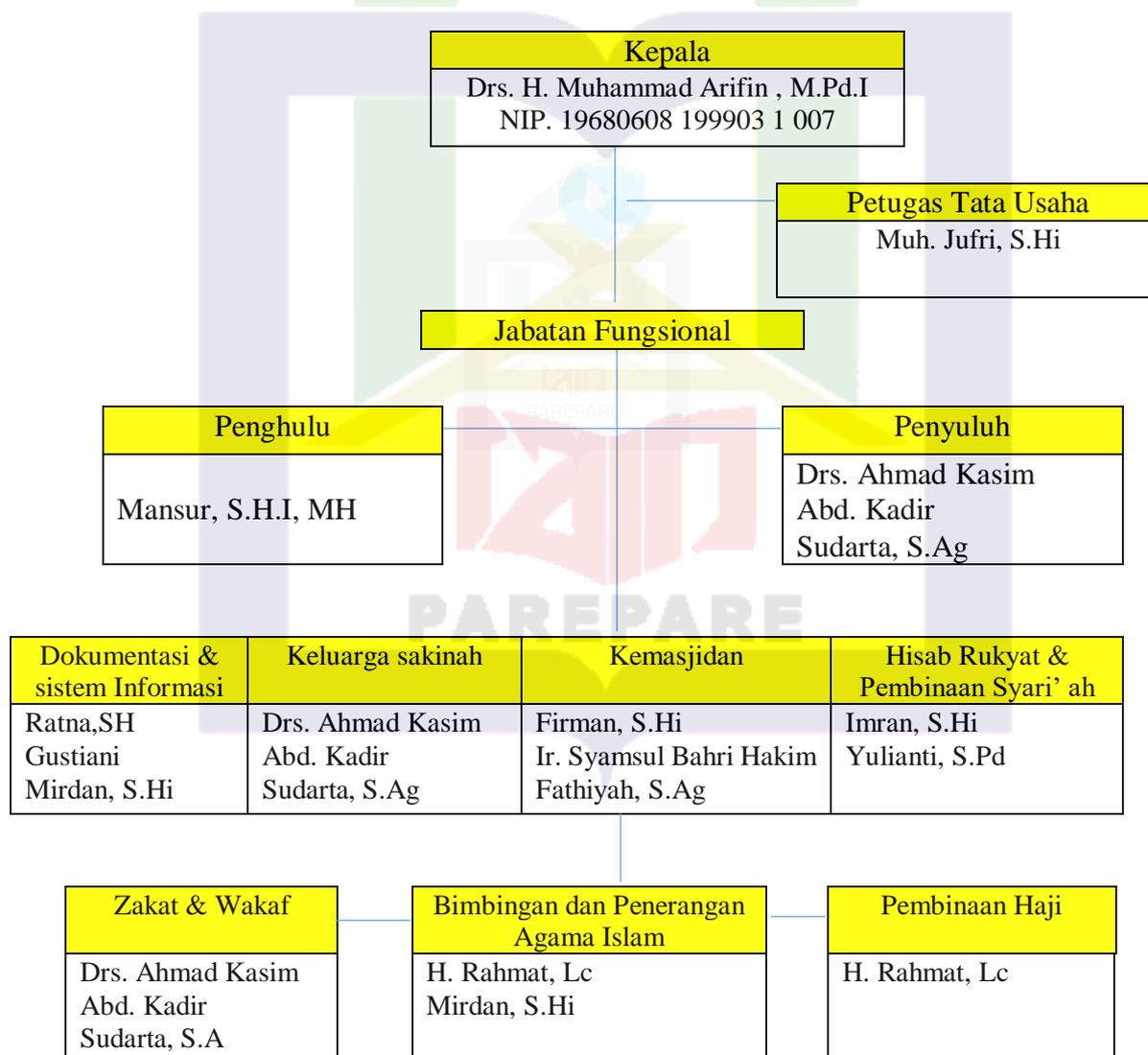
Tugas Kantor urusan agama Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap dewasa ini semakin berat seiring dengan meningkatnya tantangan dan tuntutan pembangunan agama peningkatan tantangan dan tuntutan ini terjadi karena berbagai hal, antara lain adanya perubahan peta politik dan pemerintahan, gencarnya keterbukaan informasi sejalan dengan bergulirnya era informasi, terjadinya perubahan peta sosial keagamaan akibat perkembangan pendidikan dan pertumbuhan bidang keilmuan gencarnya arus persentuhan budaya dan corak pemikiran keagamaan serta berbagai variabel lain

Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng merupakan salah satu Kantor Urusan Agama yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan luas wilayah sekitar 74, 96 Km². Kecamatan Watang Sidenreng membawahi 5 desa

dan 3 Kelurahan yaitu Desa Mojong, Talumae, Damai, Talawe, Aka-Akae, Kelurahan Empagae, Kelurahan Sidenreng, dan Kelurahan Kanyuara dan secara geografis terletak di bagian Ibu ibukota Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jarak tempuh 11 Km2.

1. Struktur Organisasi

**Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama
Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang
(PMA No. 34 Tahun 2016)**



2. Visi

“ Terwujudnya Masyarakat Indonesia taat beragama, Rukun, Cerdas, Sejahtera Lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia berdaulat, Mandiri dan berkeperibadian berlandaskan gotong royong”

3. Misi

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Agama
- b. Memantapkan kerukunan Intra dan antar umat beragama
- c. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas
- d. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan
- e. Mewujudkan pelayanan haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel
- f. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya

B. Hasil penelitian Kompetensi komunikasi penyuluh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang dalam Membangun Hubungan dengan Calon Pasangan Suami Istri.

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang disebut sebagai kompetensi. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu competence yang berarti kecakapan, kemampuan. dalam kamus umum bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan sesuatu, kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria yang dijadikan acuan. Berdasarkan pendapat tersebut, kompetensi adalah kemampuan, keahlian, wawasan, atau

ilmu yang harus dimiliki oleh seseorang individu kewenangan untuk menentukan sesuatu atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria yang dijadikan acuan yang efektif di tempat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap, yang mengatakan bahwa :

Penyuluh agama islam pada kantor urusan Agama kabupaten sidenreng Rappang memiliki kompetensi komunikasi meskipun kompetensi yang mereka miliki berbedabeda dan mereka mampu berkomunikasi dengan baik dalam memberikan bimbingan, khususnya kepada calon pengantin lingkup kerja kua kecamatan watang kabupaten sidenreng Rappang, karena dengan kompetensi yang dimiliki oleh penyuluh dapat menjadikan pasangan suami istri menjadi keluarga sakinah mawaddah dan warahma sehingga mengurangi angka perceraian, namun administrasi perencanaanya belum sempurna.⁵⁸

Prinsip komunikasi dalam Islam ini menunjukkan bahwa setiap komunikasi yang akan disampaikan hendaknya dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar meminimalisir kegagalan dalam berkomunikasi.

Ada enam prinsip berkomunikasi dalam Islam, yakni;

1. Qaulan Sadida

Qaulan sadida berarti perkataan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi, materi, isi, pesan, maupun redaksi, tata bahasa. Kalimat ini mengandung arti pembicaraan yang benar, jujur, konsisten dan terkendali. Ada

⁵⁸Sudarta S.Ag, Penyuluh Agama Islam Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap pada tanggal 29 Desember 2023.

juga yang menafsirkan qaulan sadida dengan ucapan yang sesuai antara yang lahir dan yang bathin. Termasuk ucapan yang mampu mendamaikan antara orang-orang yang bertikai , oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. Di dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa ragam (jenis) komunikasi verbal.

Allah berfirman dalam Alquran Surah An-Nisa' : 9

مَّمَّ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِ

Terjemahnya:

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).⁵⁹

2. Qaulan Baligha

Kata baligh dari bahasa Arab berarti sampai, mengenai sasaran, atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan qaul (ucapan atau komunikasi), maka baligh berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu, prinsip qaulan baligha dapat diartikan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.

Allah berfirman dalam Alquran Surah An Nisaa' ayat 63

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya :

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katidakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada

⁵⁹al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsoft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.3

jiwa mereka⁶⁰

3. Qaulan Ma'rufa

Allah menggunakan frase ini ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau kuat terhadap orang-orang miskin atau lemah. Qaulanma'rufa berarti pembicaraan yang bermanfaat memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan kepada orang lemah, jika kita tidak dapat membantu secara material, kita harus dapat membantu psikologi.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Baqarah ayat 235 :

تَذَكَّرُونَ هُنَّ وَلَكِنْ لَا كُنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عِلْمَ اللَّهِ أَنْكُمْ سَوَّلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَتَّعْتُمْ وَأَعْلَمُوا أَنْ زَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجْلَ تَوَاعُدُهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعَفُّورٌ حَلِيمٌ □ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

Terjemahnya:

Tidak ada dosa bagimu atas kata sindiran untuk meminang perempuan-perempuan atau (keinginan menikah) yang kamu sembunyikan dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka. Akan tetapi, janganlah kamu berjanji secara diam-diam untuk (menikahi) mereka, kecuali sekadar mengucapkan kata-kata yang patut (sindiran). Jangan pulalah kamu menetapkan akad nikah sebelum berakhirnya masa idah. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu. Maka, takutlah kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.⁶¹

⁶⁰al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsoft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.3

⁶¹al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsoft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.3

4. Qaulan Karima

Qaulan karima adalah ucapan yang halus dan lembut. Komunikasi ini pada dasarnya meliputi seluruh prinsip komunikasi efektif, dimana dalam komunikasi qaulankarima harus menampakkan sikap jujur, sopan, benar serta bermanfaat baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga melahirkan rahmat dari Allah SWT.

Allah berfirman dalam Al Quran Surah Al Isra : 23

هُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ۙ إِنَّمَا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِ ۖ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
أَبٍ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya :

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.⁶²

5. Qaulan Layyina

Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan “ah” dan janganlah kamu membentidak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia

⁶²al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsoft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.3

Allah berfirman dalam Alquran Surah Thaahaa ayat 43-44

اِذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya :

“Pergilah kamu berdua kepada Fir‘aun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas.Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudahmudahan ia ingat atau tidak takut.⁶³

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Qaulan layyina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentidak, meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasullulah selalu bertutur kata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud layina ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.

6. Qaulan Maysura

Qaulan maysura berupa ucapan yang lembut, baik dan pantas. Ucapan yang pantas adalah ungkapan-ungkapan yang mempunyai satu arti yaitu keadaan dan sifat hati yang mengandung kaitan antara ilmu dan amal.

Allah berfirman dalam Alquran Surah Al Israa’ ayat 28

وَإِنَّمَا تَعْرَضَنَّنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

⁶³al-Qur’an dan terjemahan, Add-Ins Microsft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.3

Terjemahnya;

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka katidakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.⁶⁴

Kompetensi adalah suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan. Berdasarkan pendapat tersebut, kompetensi adalah suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, atau wawasan.

Dari ke enam prinsip berkomunikasi ini maka yang cocok dikembangkan oleh Penyuluh Agama Islam di Kantor urusan Agama Kecamatan Watang Sidrap dalam Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal terhadap Bimbingan Pra Nikah yaitu Qaulan Baligha dan Qaulan Ma'rufa. Agar yang disampaikan penyuluh dapat diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan berumah tangga bagi pasangan calon pengantin dan kompetensi penyuluh agama islam lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan bahwa:

Penyuluh KUA Kecamatan Watang Sidenreng memiliki *skill* dan kemampuan sehingga mampu tampil dimasyarakat baik kegiatan penyuluhan majelis taklim maupun bimbingan penyuluhan, hal tersebut sangat bermanfaat, kompetensi adalah atribut yang mendasar bagi individu, yang berkaitan dengan standar.⁶⁵

⁶⁴al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsoft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.3

⁶⁵,Fathiyah Kadir, S.Ag. Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang sidrap

Kinerja yang efektif yang akan mendasari kompetensi merupakan bagian integral dari kepribadian seseorang yang telah tertanam dan berlangsung lama, serta dapat memprediksi perilaku dalam berbagai tugas dan situasi kerja. Hubungan sebab-akibat ini berarti bahwa kompetensi dapat menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja seseorang. Sementara itu, acuan kriteria berarti bahwa kompetensi secara aktual dapat memprediksi sejauh mana seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik atau buruk, sesuai dengan kriteria dan standar yang spesifik.

Dengan demikian, kompetensi merupakan sejumlah atribut yang mendasari seseorang dan menunjukkan cara bertindak, berpikir, atau menggeneralisasikan situasi dengan tepat dalam jangka panjang. Karakteristik kompetensi sendiri merupakan kemampuan yang terbentuk dari watak, motif, konsep diri, dan pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi.

Tingkat kompetensi seseorang terdiri dari dua bagian. Bagian yang dapat diamati dan ditingkatkan disebut permukaan, seperti pengetahuan dan keterampilan, sedangkan bagian yang tidak terlihat dan sulit dikembangkan disebut sebagai inti kepribadian. Seperti sifat moral, sikap, dan nilai-nilai, serta kriteria kinerja pekerjaan yang diprediksi, kompetensi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kompetensi ambang atau permulaan, dan kompetensi yang membedakan. Kompetensi ambang adalah kriteria minimal yang esensial (biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan) yang diperlukan seseorang untuk berfungsi secara

efektif dalam pekerjaannya, namun tidak membedakan antara kinerja pekerja yang superior dan biasa saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa:

Profesionalisme adalah kecakapan, keahlian, dan disiplin, suatu tingkah laku, suatu tujuan atau rangkaian kualitas yang menandai coraknya suatu profesi. Profesionalisme penyuluh merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh para penyuluh. Secara profesional, penyuluh seyogyanya memiliki kualitas kemampuan untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dan sistem sosialnya, dan mempunyai kemampuan yang baik tentang proses produksi pesan menyebutkan beberapa kualitas profesional yang harus dimiliki penyuluh, yaitu: memiliki sikap yang baik terhadap pekerjaan, melakukan persiapan kajian lapang, kesediaan untuk belajar, dan penguasaan terhadap aspek teknis (inovasi) yang akan disuluhkan. Penyuluh sebagai agen pembaharu adalah individu yang berusaha mempengaruhi atau mengarahkan keputusan inovasi orang lain (client) selaras dengan yang diinginkan oleh lembaga penyuluhan-pembaharuan di mana ia bekerja. Penyuluh sebagai agen pembaharu memainkan peranan yang sangat penting dalam aktivitas penyuluhan.⁶⁶

Kompetensi personal, kompetensi personal seorang *da'i* ini lebih menekankan pada kemampuan yang berhubungan dengan moralitas dan intelektual, kompetensi sosial, kompetensi sosial ini diwujudkan dalam pribadinya

⁶⁶Drs. Ahmad Kasim, Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watan Sidrap pada tanggal 05 Januari 2024.

yang pemurah dan bijaksana terhadap setiap kenyataan yang dihadapinya serta memiliki sikap empati, kompetensi substantif, kompetensi substantif yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* ini yaitu berkenaan dengan kemampuannya dalam penguasaan pesan atau materi yang akan disampaikan dalam dakwahnya, dan kompetensi metodologis, kompetensi metodologis berkaitan dengan kemampuan *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah secara efektif dan efisien.⁶⁷

Secara umum, minimal ada empat kompetensi yang perlu dimiliki PAI agar dapat berproses menjadi sebuah profesi yang profesional. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Secara detail masing-masing kompetensi tersebut dikembangkan sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa:

Dalam pelaksanaan penyuluhan, hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil penyuluhan. Dalam tahap perencanaan, dimulai dengan menentukan strategi penyuluhan yang pas untuk materinya. Kemudian penggunaan medianya. Dan tahap pelaksanaan, sebisa mungkin penyuluh berusaha untuk memberikan yang yang terbaik bagi calon pengantin. Namun penyuluh Agama Islam belum membuat perencanaan yang baik tapi dari segi penyuluhan sudah baik tetapi secara administrasi belum memiliki

⁶⁷Abd. Kadir, Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap pada tanggal 03 Januari 2024.

perencanaan tersebut hal itu penting. Sebagai bukti kinerja penyuluh agama Islam.⁶⁸

b. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa:

Sebagai penyuluh Agama Islam harus menguasai materi penyuluhan dan hal itu telah kami pelajari dari berbagai buku dan materi diinternet dan aplikasikan kepada masyarakat begitupun kepada calon pengantin sebagai salah satu objek penyuluhan⁶⁹

c. Kompetensi Personal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kabupaten Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa:

Sebagai penyuluh agama islam kompetensi personal harus dikuasai, karena penyuluh agama islam melakukan komunikasi dengan mad'u dalam hal ini keperibadian penyuluh harus dijaga begitupun dengan etos kerja yang baik⁷⁰

d. Kompetensi Sosial

- a). Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif atau bersikap primordial.
- b). Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama penyuluh dan masyarakat.

⁶⁸Sudarta S.Ag, Penyuluh Agama Islam Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap pada tanggal 5 Februari 2024.

⁶⁹Abdul Kadir, Penyuluh Agama Islam Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap pada tanggal 5 Februari 2024.

⁷⁰Fathiyah Kadir, S.Ag, Penyuluh Agama Islam Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap pada tanggal 05 Februari 2024.

c). Beradaptasi di tempat tugas.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa: Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan teknologi informasi. Staregi Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Pekerjaan utama ke depan, adalah bagaimana merumuskan strategi peningkatan profesionalisme dan kinerja penyuluh. Dalam merumuskan persoalan ini, kita dapat menggunakan analisis. Secara sederhana, analisis bagi peningkatan profesionalisme dan kinerja penyuluh.⁷²

Dakwah Juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi “tabligh” setiap muslim seperti juga Nabi Muhammad saw diperintahkan mengkomunikasikan ajaran Islam, yang merupakan suatu bentuk komunikasi yang terjadi secara lisan, baik secara personal (*Face to Face*) maupun secara modern yang dilakukan para Ustadz, Kiai, Muballig, lewat media sosial elektronik maupun media cetak⁷³ apalagi jika dilakukan oleh penyuluh agama Islam maka akan meningkatkan Kompetensinya.

C. Penyuluh Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Presentasi Diri Kepada Calon Pasangan Suami Istri.

Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang

⁷¹<https://www.penyuluhjogja.com/2010/10/profesionalisme-dan-kinerja-penyuluh.html#diakses> pada tanggal, 29 Januari 2024

⁷² Fathiyah Kadir, S.Ag, Penyuluh Agama Islam Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecaamatan watang sidrap pada tanggal 15 Februari 2024.

⁷³ Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah* , (Cv Qiara Media, 2022), h. 16.

ditetapkan.⁷⁴

Kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi untuk mendukung kemampuan dikonsentrasikan pada hasil perilaku, oleh karena itu kompetensi dapat memprediksi ukuran tingkat kerja seseorang dengan kata lain kompetensi dapat memprediksi kinerja seseorang.

Dalam pengembangan kompetensi diperlukan indikator kecakapan setiap bidang kompetensi, untuk itu perlu adanya indikator perilaku level kompetensi. Indikator-indikator ini bertujuan untuk menguji kecakapan seorang pegawai, jika satu tahapan indikator kompetensi pada satu level telah tercapai maka tahapan indikator di bawahnya sudah dikuasai Indikator perilaku level kompetensi Penyuluh Agama Islam yaitu :

1 Akuisisi Kompetensi (Competency Acquisition)

Organisasi melakukan upaya yang disengaja dan terencana untuk mendapatkan kompetensi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan ekspansi .

2 Pengembangan Kompetensi (Competency Development)

Level kompetensi yang sudah ada ditingkatkan melalui program pengembangan berkelanjutan.

3 Penyebaran Kompetensi (Competency Deployment)

ditempatkan di berbagai posisi dalam organisasi yang paling cocok dengan

⁷⁴ Fathciyah E. Kertamuda, *Konseling pernikahan untuk keluarga Indonesia*, (Jakarta Selemba Humanika, 2009), h.12

kompetensi.⁷⁵

Penyuluh Agama Islam harus memiliki tiga kompetensi yaitu :

- 1) Kompetensi manajerial yang diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan struktural atau manajemen, dan pengalaman kepemimpinan.
- 2) Kompetensi teknis yang diukur dari tingkat dan spesialisasi pendidikan, kemampuan memahami psikologi masyarakat, kemampuan membuat peta keagamaan serta kemampuan memahami manajemen konflik⁷⁶
- 3) Kompetensi personal yang meliputi bidang keahlian dan kemampuan komunikasi, kemampuan memposisikan diri sebagai penyuluh dengan menyadari keberagaman dan tidak panatik terhadap suatu golongan keagamaan.
- 4) Kompetensi Professional menyelenggarakan penyuluhan, mengembangkan profesionalisme dan mengembangkan penyuluhan
- 5) Kompetensi sosial kultural yang diukur dari pengalaman kerja berkaitan dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku, dan budaya sehingga memiliki wawasan kebangsaan adalah merupakan cerminan dari budaya kerja ASN Kementerian Agama sehingga mampu memberikan pencitraan yang baik dan positif pada kementerian Agama⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan

⁷⁵Noor Fuad & Gofur Ahmad, *Intergrated HRD: Human Resources Develoupment* h.46

⁷⁶Kompetensi teknis merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan spesifik, teknik-teknik dan sumberdaya dalam melaksanakan suatu pekerjaan, lihat : Noor Fuad & Gofur Ahmad, *Intergrated HRD: Human Resources Develoupment* h. 22

⁷⁷Amirullah, Mag, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama (Young Progressive Muslim 2016)*, h.135

Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa:

“Bimbingan Pranikah yang telah dilakukan oleh penyuluh Agama Islam di Kecamatan Watang berjalan dengan baik dan lancar dan kita sebagai calon pengantin diajarkan tentang bagaimana cara membina keluarga untuk kedepannya nanti ketika kita seteah menikah sehingga menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah. Kompetensi penyuluh Agama di Kecamatan Watang Sidrap mampu menjadi da’i, mampu menjadi pelaksana bimbingan pranikah, mampu menjadi mediator bagi pasangan suami istri yang dan terhindar dari konflik yang ada dalam hubungan keluarga.”⁷⁸

Terjadinya Konflik dalam sebuah pernikahan seringkali terjadi karena pernikahan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal ini misalnya pasangan calon pengantin kurang memahami tujuan pernikahan, hak dan kewajibannya sebagai suami-istri, sehingga dapat menyebabkan perceraian. Setelah menikah banyak masalah yang bisa dihadapi dalam sebuah keluarga. Tidak sedikit keluarga yang menyerah atas permasalahan yang timbul. Salah satunya memilih bercerai sebagai bentuk penyelesaiannya. Oleh karena itu penting bagi seorang Penyuluh Agama untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada calon pengantin, agar terhindarnya dari perceraian yang menyebabkan hancurnya rumah tangga mereka⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan

⁷⁸Anasruddin dan Hanita, Pasangan suami Istri Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidrap pada tanggal 03 Januari 2024.

⁷⁹Yola Friska Lorensia dkk. Kompetensi Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Pada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Padang Barat dalam jurnal Penyuluh Agama JPA Vol. 10, No. 2 (2023), pp. 167-186

Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa:

“Kegiatan penyuluh Agama kepada kami seperti membaca Al-Qur’an, penyuluh Agama menilai kita apakah kita bisa mengaji atau tidak, selanjutnya kami ditanya tentang doa-doa seperti mandi junub, dan doa-doa lainnya, kami juga ditanya tentang shalat, rukun Islam, rukun Iman dan lain sebagainya. Bimbingan pranikah yang telah dilakukan oleh penyuluh Agama berjalan secara optimal walaupun waktunya tidak lama tetapi proses bimbingan tersebut berjalan dengan lancar. Setelah mendapatkan bimbingan pranikah maka kita lebih paham bagaimana kedepannya kita akan membina keluarga yang sakinah mawaddah dan warrahmah, juga kita diberikan pedoman tata cara ijab kabul dan disuruh latihan langsung di depan penyuluh Agama sehingga ketika berlangsungnya ijab kabul menjadi lancar karena sudah melakukan latihan disaat waktu bimbingan pranikah.”⁸⁰

Penyuluh Agama Islam adalah pegawai negeri sipil dan Non ASN yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah Penyuluh Agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri agama Nomor 791 tahun 1985 tentang honorer bagi penyuluh agama. Istilah Penyuluh Agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guru agama honorer yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan departemen agama. Penyuluh Agama

⁸⁰Sandi dan Eka Febrianty, Pasangan suami Istri Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap pada tanggal 16 Januari 2024.

merupakan ujung tombak departemen agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategi dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik dibidang keagamaan maupun pembangunan.

Penyuluhan Agama Islam terhadap calon pengantin maupun kepada masyarakat luas adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya. Penyuluhan sebagai proses menolong merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri, untuk menolong dirinya dan orang lain dan memecahkan masalah-masalahnya.

Dengan demikian penyuluhan merupakan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada individu dengan membuat pilihan yang tepat dan penyesuaian penyesuaian dalam hidupnya. Kemampuan tidak dari pembawaan, hal itu harus dikembangkan. Bila pengertian penyuluhan dirangkai menjadi penyuluhan agama Islam, maka dimaknakan sebagai suatu kegiatan memberi penjelasan secara terang, nyata dan jelas tentang agama Islam, yakni *dīnullāh* (agama milik Allah), *dīnul qayyim* (agama yang lurus) dan *dīnulḥaq* (agama yang benar), agama yang bersumber dari Tuhan, dan kemudian didakwahkan oleh seorang rasul atau nabi yang diutus-Nya Inilah agama yang sempurna dan bersifat universal.

Penyuluhan agama Islam merupakan usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, penyuluh Agama Islam saat sekarang ini, baik dia dai atau mubalig merupakan ujung tombak dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan agar umat senantiasa terbimbing dan terarah dalam bersikap dan berucap dilandasi akidah yang benar dan kuat. Tugas yang begitu mulia ini harus didukung dengan ilmu dan kompetensi diri yang dimiliki serta kemampuan dari masing-masing penyuluh sehingga siap dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat dan calon pengantin di kecamatan watang kabupaten sidrap, yang pada saat ini sangat kompleks dan beragam.

Penyuluh Agama sebagai Panutan, dengan sifat kepemimpinannya, Penyuluh Agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Penyuluh Agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang diharapkan. Kompetensi merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang, ada dua kelompok definisi terkait kompetensi ini. Pertama, menyatidakan bahwa kompetensi dibangun dari karakteristik seseorang yang dipersiapkan untuk menjalankan pekerjaan (baik tugas maupun tuntutan profesi) secara efektif, sehingga ukuran keumuman dari kesiapan kerja seseorang menjadi unsur yang dominan. Kedua, memberikan penekanan khusus bahwa

kompetensi terdiri dari kombinasi berbagai unsur seperti karakteristik personal, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam melakukan pekerjaannya.

Kompetensi adalah pengetahuan, dan keterampilan serta kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya selain itu kompetensi juga merupakan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.

Sebelum memasuki gerbang pernikahan, lebih dahulu idealnya saling kenal mengenal antara calon istri dan calon suami. Pernikahan merupakan masalah yang penting dan amat menentukan harmonis atau tidaknya pernikahan akan berpengaruh pada kehidupan yang akan datang. Pernikahan yang harmonis akan memberikan kesenangan dan ketentraman dalam kehidupan dan menjadi lahan bagi tumbuhnya mental yang sempurna. Sebaliknya, perkawinan yang tidak harmonis akan menyebabkan perceraian dan menghalangi tumbuhnya mental yang kurang sempurna. Maka dari itu perlu persiapan lahir dan batin, diantaranya yang pertama cinta yang bertanggung jawab. Islam meletakkan dasar cinta kasih sebagai hal yang harus tumbuh dalam sebuah pernikahan. Cinta kasih di sini merupakan cinta kasih muncul karena Allah SWT, bukan semata-mata karena nafsu sebelum melangkah ke gerbang pernikahan. Kedua belah pihak harus memilih keyakinan bahwa pasangannya benarbenar tidak salah pasang niat, karena pribadi yang saling mengisi, saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan psikologis. Islam

mengajarkan sebelum terjadinya akad nikah, mempelai laki-laki dan perempuan mestilah saling mengenal. Mengetahui maksudnya bukan sekedar mengetahui tetapi juga memahami dan mengerti kepribadian masing-masing. Hal ini penting karena kedua mempelai akan membentuk keluarga, yang semula dimaksudkan kekal tanpa adanya perceraian.

Beberapa kejadian menunjukkan perceraian sering terjadi karena tidak adanya saling pengertian, saling memahami dan menghargai masing-masing pihak. Pernikahan tidak hanya melibatkan kedua belah pihak saja, tetapi pernikahan melibatkan keluarga besar kedua belah pihak, untuk itu masing-masing harus mengenal keluarga pihak lain. Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa persiapan menuju pernikahan diperlukan sekali, tanpa persiapan berisiko memunculkan perceraian, karena pasangan belum memiliki pengalaman dalam menghadapi kehidupan berumah tangga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebelum menikah perlunya persiapan yang matang antara kedua belah pihak baik itu pihak suami ataupun istri, karena setelah menikah mereka memasuki lingkungan yang baru dan perlu beradaptasi kembali. Maka dengan itu perlunya persiapan lahir dan batin.

Bimbingan bersifat pencegahan agar ada sesuatu hal yang terjadi atau munculnya masalah dalam rumah tangga. Untuk menjaga agar hal-hal yang memecahkan masalah yang dihadapi sesuai ajaran Islam, membantu individu memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga agar tetap baik dan mengembangkan agar jauh lebih baik, memelihara situasi dan kondisi pernikahan serta kehidupan berumah tangga yang semula telah terkena problem dan telah

teratasi agar tidak menjadi masalah kembali, dan mengembangkan situasi dan kondisi pernikahan secara baik (sakinah mawaddah warahmah),

kompetensi juga tercermin dalam pengetahuan aplikatif, keterampilan aplikatif, dan sikap yang positif terhadap tugas mereka. Penyuluh Agama ini memiliki kemampuan komunikasi yang sangat penting dalam bimbingan pranikah, menggunakan bahasa yang lugas, tidak ambigu, dan mampu disampaikan dengan mudah dimengerti oleh calon pengantin.

Komunikasi merupakan hal penting dalam proses penyuluhan, karena sifatnya yang mampu menyampaikan informasi kepada pihak lain, dalam hal ini menyampaikan materi penyuluhan kepada jamaah majelis taklim. Komunikasi mempunyai peranan tersendiri dalam mendukung kelancaran proses pembinaan pada majelis taklim oleh penyuluh, yaitu untuk membangun interaksi dan hubungan yang dekat dengan penyuluh agama Islam. Pelaksanaan komunikasi dalam pembinaan majelis taklim menjadi salah satu hal yang juga harus diperhatikan, karena sedikit banyak keberhasilan proses penyuluhan dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi di dalamnya. Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua bentuk komunikasi yang dilakukan memberikan hasil yang memuaskan, sehingga teknik komunikasi yang digunakan harus dengan teknik persuasif.

Komunikasi persuasif ini menjadi suatu keniscayaan, sebab tidak setiap komunikasi yang dilakukan dapat mengubah tingkah laku. Dalam penelitian ini, komunikasi persuasif digunakan untuk mengubah sikap calon pengantin. Dari yang awalnya tidak menerima bimbingan dan menganggap bahwa bimbingan pranikah

hanya sebagai Formalitas. Pada proses tersebut terjadi perubahan sikap dan persepsi yang menganggap bahwa bimbingan pranikah sangat penting bagi calon pengantin agar dapat menjaga keutuhan dan keberlangsungan hidup bersama dalam rumah tangga. Dalam sebuah teori perubahan sikap (attitude change theory). Teori perubahan sikap ini memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap seseorang itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. ada empat poin penting yang harus sangat diperhatikan agar efektivitas komunikasi persuasif yang penyuluh agama Islam lakukan berhasil, antara lain:

- (1) Komunikator (penyuluh agama Islam) Pada penelitian ini penyuluh meningkatkan kredibilitas sebagai komunikator agar pesan dapat diterima dengan baik. Seperti mendekati diri dengan jamaah, memahami jamaah, menjadi suri tauladan yang baik, memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dan berjiwa besar dengan menerima kritikan. Penyuluh juga mempunyai tanggung jawab terhadap pesan yang disampaikan kepada calon pengantin.
- (2) Pesan, Penyampaian pesan ini juga disampaikan penyuluh dengan memahami situasi dan kondisi masyarakat penyuluh menyampaikan pesan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Pada proses efektivitas komunikasi persuasif terdapat pesan pilihan, yang mana pesan tersebut adalah hasil permintaan dari para jamaah, agar pengajian tidak bosan.
- (3) Saluran Pesan, Saluran pesan atau media, sangat digunakan pada proses penyuluhan. Karena media dapat mendukung kelancaran dalam pembinaan. Penggunaan media seperti infocus dapat menarik perhatian . Penggunaan

aplikasi whatsapp juga mempermudah dalam proses penyampaian pesan.

- (4) Komunikasikan, calon pengantin. Kedudukan komunikasi pada penelitian ini adalah yang paling penting. Jamaah adalah orang yang menerima apa yang disampaikan oleh penyuluh. Jadi penyuluh selalu memperlihatkan kalau komunikasi ini sangat penting. Dengan cara penyuluh memahami calon pengantin, memberikan kesempatan untuk memilih materi yang ingin dibahas, dan menerima kritikan yang membangun

Empat poin di atas ternyata sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh pencetusnya. Fokus teori ini pada empat faktor yaitu; komunikator, pesan, saluran pesan, dan komunikasi. Dalam teori perubahan sikap (*attitude change theory*) menyatakannya bahwa seseorang akan mengalami proses ketidaknyamanan di dalam dirinya bila dihadapkan pada sesuatu yang baru yang bertentangan dengan keyakinannya. Sehingga membutuhkan waktu untuk menganalisa sehingga sampai pada sebuah keyakinan untuk mengambalnya atau tidak sesuai dengan tabiatnya. Teori ini menjelaskan bahwa orang akan berupaya secara sadar atau tidak sadar untuk membatasi atau mengurangi rasa ketidaknyamanan melalui tiga proses selektif yang saling berhubungan, yaitu:

- (a) Penerimaan informasi selektif, merupakan proses dimana orang hanya akan menerima informasi yang sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimilikinya.
- (b) Ingatan selektif, Ingatan selektif mengasumsikan orang tidak mudah lupa atau sangat mengingat pesan yang sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimilikinya.

(c) Persepsi selektif, Orang akan memberikan interpretasinya terhadap setiap pesan yang diterimanya sesuai dengan sikap atau kepercayaan yang sudah dimilikinya.⁸¹

Bimbingan Pranikah merupakan kegiatan yang dibuat oleh Kementerian Agama yang bertujuan membimbing, memberi bekal kepada pasangan calon suami istri yang ingin melaksanakan pernikahan, tidak hanya itu misi khusus dengan diadakannya kursus calon pengantin adalah untuk berusaha mewujudkan pernikahan yang bahagia serta membentuk keluarga atau rumah tangga yang dibangun bisa utuh, kokoh dan jauh dari masalah yang menyebabkan perceraian sehingga menjadi keluarga yang keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Dari dasar inilah KUA kecamatan Watang Sidenreng Sidrap menyelenggarakan bimbingan pranikah bagi calon pengantin yang ingin mewujudkan keluarga sakinah.

Bimbingan kursus calon pengantin dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan watang sidrap secara rutin dilaksanakan pada waktu kerja. Subjek dari pelaksanaan kursus calon pengantin tersebut, yakni Penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap dan penghulu . dan yang menjadi objek yakni para calon pengantin di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang sidrap. Sedangkan dalam proses komunikasinya penyuluh sebagai komunikator dan calon pengantin sebagai komunikan.

⁸¹Ahmad Tamrin sikumbang dkk, *Efektifitas Komunikasi Persuasif Penyuluhagama Islam Dalam Pembinaan Majelis Tidaklimkota Langsa*, dalam jurnal AT-BALAGH : Vol. 3 No. 1 Januari- Juni 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa:

Melalui percakapan dialog, wawancara. Dengan komunikasi tersebut, Sehingga penggunaan strategi yang dilakukan penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan watang adalah dengan menggunakan Strategi komunikasi antarpriadi. Adapun strategi komunikasi antarpribadi pada pelaksanaan bimbingan pranikah mengacu pada komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara.⁸² Di pelaksanaan bimbingan pranikah, komunikasi diadik ini dilakukan secara privat antara penyuluh dan calon pengantin, yang biasanya dilakukan ketika pemberian materi, cara yang dilakukan penyuluh Agama Islam adalah dengan bertemu secara tatap muka dengan calon pengantin kemudian memberikan materi dengan cara penyampaian pesan yang baik dan menasehati calon pengantin dengan kata-kata yang mudah di mengerti sehingga dapat membekas dalam hati, kemudian mengajakannya berdialog dengan baik. Dengan dilakukannya komunikasi diadik ini penghulu juga mengambil kesempatan untuk lebih mengenal tentang kepribadian yang dimiliki calon pengantin, karena komunikasi diadik ini selain digunakan sebagai cara untuk menasehati calon pengantin, digunakan juga untuk mengajak calon pengantin agar mau menceritakan atau curhat tentang bagaimana kesiapan mereka untuk memasuki dunia pernikahan serta mau menceritakan masalah-masalah yang mereka alami.

⁸²Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2002),h.15.

Strategi komunikasi antarpribadi yang bersifat kelompok kecil pada pelaksanaan kursus calon pengantin berlangsung antara seorang komunikator dalam hal ini penghulu dengan sekelompok komunikan yang lebih dari dua orang yakni calon pasangan suami-istri. Adapun penerapannya komunikasi kelompok kecil ini dilakukan dengan mengajak berdiskusi antara calon pengantin pria dan calon pengantin wanita, menyampaikan arahan-arahan kepada kedua calon pengantin tentang kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi ketika mereka berumah-tangga nanti serta menanyakan bagaimana gambaran perencanaan rumah tangga yang akan dilakukan pasangan calon pengantin.

Strategi komunikasi antarpribadi dalam hal ini komunikasi diadik dan kelompok kecil yang dilakukan penghulu pada pelaksanaan kursus calon pengantin berlangsung secara dialogis sehingga memungkinkan interkasi dan dianggap sebagai komunikasi yang paling ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan, karena dilakukan secara tatap muka.

Strategi komunikasi antarpribadi secara diadik dan kelompok kecil juga menggunakan teknik komunikasi pada saat pelaksanaannya seperti teknik komunikasi informatif dan teknik persuasif hal ini dilakukan agar pesan yang ingin disampaikan dalam bimbingan pranikah dapat sesuai dengan tujuan, namun sebelum penyuluh menggunakan teknik dalam strategi komunikasi antarpribadi, penyuluh terlebih dahulu mengenal sasaran komunikasinya dalam hal ini calon pengantin. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh sebelum memberikan materi kursus calon pengantin, yaitu dengan mencaritau terlebih dahulu latar belakang calon pengantin khususnya latar belakang pendidikannya.

Hal ini dilakukan agar ketika suscatin dimulai, materi atau pesan yang disampaikan bisa sesuai dengan tingkat pendidikan calon pengantin agar mereka mudah mengerti apa yang penghulu sampaikan.

Salah satu strategi komunikasi penghulu juga menggunakan komunikasi secara dialogis. Berkomunikasi secara dialogis dilakukan agar penyuluh Agama Islam agar lebih mudah memberikan arahan-arahan kepada calon pengantin. Dengan cara ini calon pengantin mau mendiskusikan atau bertukar pikiran bahkan curhat kepada penghulu tentang apa saja kendala dan bagaimana kesiapan atau bekal apa saja yang telah disiapkan calon pengantin untuk memasuki dunia pernikahan,

Hasil wawancara dengan penyuluh Agama Islam Kecamatan Watang Sidenreng

Sidrap :

Strategi komunikasinya lebih mengarah mengajak catin itu mau berbicara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait apa yang menjadi alasan catin itu mau menikah bagaimana kesiapannya lahir dan batin mereka, dan ketika menanyakan tentang hal seperti itu biasanya catin seraca perlahan akan berbicara dan mau terbuka, biasanya juga catin akan curhat tentang bagaimana kesiapannya untuk menikah. ketika ditanyakan tentang kesiapannya catin akan menceritakan apa yang menjadi kendalanya saat ini, dan ketika sudah mengetahui kendala yang dihadapi kita akan berupaya memberikan solusi yang tepat untuk mencari jalan keluarnya.⁸³

⁸³ Sudarta S.Ag, *Penyuluh Agama Islam Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap*, pada tanggal 20 Februari 2024.

D. Motivasi Penyuluh Agama Islam Mengembangkan kompetensinya Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Motivasi Kerja Penyuluh Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Mengingatkan secara pribadi kepada Penyuluh Agama Islam bahwa menjadi Penyuluh Agama adalah amanah dan tanggung jawabnya langsung kepada yang kuasa Allah SWT.
2. Memberikan penambahan nominal untuk insentif kepada Penyuluh honorer. Karena sebelumnya insentif yang di berikan Pemerintah kepada Penyuluh Agama Honorer masih dalam ratusan ribu, dan sekarang sudah ditambahkan dalam kisaran juta. Jadi ini salah satu bentuk perhatian Pemerintah kepada Penyuluh Agama honorer untuk meningkatkan dan menjaga Motivasi Kerja Penyuluh Agama.
3. Adanya monitoring dan evaluasi dimana setiap menjalankan tugasnya, Penyuluh Agama Islam harus memberikan bukti berupa dokumentasi bahwa dirinya telah melakukan Penyuluhan.
4. Dan pertemuan rutin atau focus group discussion setiap bulan untuk sharing, masalah apa saja yang ditemui masing-masing, kemudian nanti bisa di pecahkan bersama.⁸⁴
5. Pemberian reward atau penghargaan bagi penyuluh berprestasi dalam ajang penyuluh award.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan

⁸⁴Abd. Kadir, Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang sidrap pada tanggal 12 Februari 2024.

Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa:

Pentingnya peran penyuluh agama yang membuat Kementerian Agama semakin hidup di masyarakat akan diupayakan dengan dukungan insentif yang mencukupi agar kinerja penyuluh semakin baik, olehnya itu penyuluh harus mengembangkan kompetensinya, seperti halnya di kua kecamatan watang sidrap penyuluh agama senangtiasa meningkatkan kompetensinya dengan melanjutkan pendidikannya kejenjang strata 2 ataupun menambah pengetahuan kepenyuluhannya dengan mengikuti diklat diklat yang berhubungan dengan peningkatan kinerjanya ataupun menambah wawasannya dengan literasi baca, penyuluh agama juga berperan untuk mendukung pelaksanaan kualitas kehidupan keagamaan, seperti dapat menyumbangkan diri dan tenaga dalam masyarakat, menjadi pelopor dalam menjaga dan meningkatkan kinerjanya, menjadi terdepan dalam pelayanan keagamaan pada masyarakat termasuk dalam hal bimbingan kepada calon pengantin serta tata kelola pemerintahan di Lingkungan Kemenag.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa:

Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan watang memiliki motivasi untuk mengembangkan kompetensinya karena semua berasal dari tokoh agama seperti ustadz, hafidz, dan alumni pondok pesantren memiliki kesadaran agama yang tinggi, sehingga penyuluh agama memiliki motif selain materi, yang mana dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh agama, penyuluh menganggap

⁸⁵Mirdan, Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidrap pada tanggal 12 februari 2024.

tugas tersebut sebagai salah satu bentuk berdakwah dan beribadah kepada Allah SWT.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa:

Motivasi terbesar penyuluh Agama Islam di Kantor urusan Agama Kecamatan watang sidrap yaitu ketika mampu menjalankan fungsi dan peran kepenyuluhan karena penyuluhan yang dilakukan kepada calon pengantin mampu memberikan kontribusi besar kepada calon pengantin, sehingga calon pengantin memiliki pengetahuan agama dalam menjalani kehidupan dalam pernikahan sehingga mampu menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga , terhindar dari perceraian karena telah memiliki pengetahuan agama, inilah pentingnya motivasi kepada seorang penyuluh, penyuluh juga menyadari tugas dan tanggung jawabnya yang harus melakukan penyuluhan yang tepat terutama pada calon pengantin , penyuluh juga memiliki perencanaan yang matang sebelum melakukan bimbingan penyuluhan kepada calon pengantin.⁸⁷

Motivasi bagian dalam diri seseorang dan sangat dipengaruhi oleh berbagai elemen. Secara umum, elemen ini bisa pada bagian dalam diri maupun bagian luar elemen yang menguasai pemicu melingkungi elemen internal yang berpokok pada bagian dalam orang dan elemen eksternal yang berpokok pada bagian luar orang. Faktor internal seumpama praktik terhadap, bakat, minat, kepuasan, pengalaman,

⁸⁶Sudarta, SAg, Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidrap pada tanggal 12 Februari 2024.

⁸⁷Mirdan, Shi, Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap pada tanggal 19 Februari 2024.

dan lain-lain yang bergabung seumpama pengawasan, gaji, tempat tugas, kepemimpinan.) pemicu dipengaruhi oleh sejumlah elemen, tondok yang bersemangat internal maupun eksternal. Yang terhitung elemen internal adalah:

- 1) Persepsi seseorang tentang diri sendiri
- 2) Harga diri
- 3) Harapan pribadi
- 4) Kebutuhan
- 5) Keinginan
- 6) Kepuasan tugas
- 7) Prestasi tugas yang dihasilkan

Wawancara dengan penyuluh Agama Islam :

Sebagai penyuluh Agama Islam di kantor urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap, melaksanakan tugas kepenyuluhan sehingga berprestasi dan mencerminkan sikap dan peribadi yang baik merupakan suatu motivasi kepada penyuluh untuk selalu mengembangkan kompetensi.⁸⁸

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang antara lain:

- 1) Jenis dan Pekerjaan
- 2) Kelompok tugas dimana seseorang bergabung
- 3) Organisasi tempat bekerja
- 4) Situasi tempat tugas
- 5) Gaji

⁸⁸Drs. Ahmad Kasim, Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watan Sidrap pada tanggal 20 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa:

Pekerjaan sebagai penyuluh apabila benar benar dilaksanakan sebagai suatu tuntutan tugas yang harus dilaksanakan, apalagi lingkungan kantor yang baik, dan gaji yang cukup bagi kita penyuluh maka akan muncul motivasi untuk bekerja sesuai tuntutan tugas yang diberikan oleh kementerian Agama, tetapi ada juga penyuluh hanya gaji saja yang dipikirkan tanpa memikirkan tuntutan tugas maka itu bukan motivasi karna seseorang termotivasi apabila sesuai dengan pekerjaannya dan gaji yang diterima.⁸⁹

Dalam hubungannya motivasi yang menguasai yang dimaksud tempat tugas ialah penata laksana tugas yang telah dikerjakan. Dari sudut pemimpin tersua berbagai konstituen yang sangat berkecukupan terhadap pemicu, seumpama:

- a) Kebijakan-kebaikan yang telah ditetapkan, terhitung didalamnya strategi tugas, berbagai kesibukana dan rencana tugas.
- b) Persyaratan tugas yang terbiasa dipenuhi
- c) Tersedianya perlengkapan-perengkapan dan cara yang diperlukan dalam memondong tugas, terhitung di dalamnya bagaimana tempat bekerja.
- d) Gaya kepemimpinan bagian dalam maksud lembaga-lembaga dan tutur kata terhadap, Bawahan bagian dalam pemicu menyimpan dan motivasi:
 - (1) Kemampuan bekerja
 - (2) Semangat tugas

⁸⁹Abd. Kadir, Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watan Sidrap pada tanggal 20 Januari 2024.

- (3) Rasa kekompakan bagian dalam kegiatan kelompok
- (4) Prestasi dan kreativitas tugas

Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Keberhasilan dan kegagalan sering dikaitkan dengan motivasi kerja penyuluh Agama Islam. Pada dasarnya manusia selalu menginginkan hal yang baik, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat kerjanya tergantung dari harapan yang akan diperoleh mendatang jika harapan itu menjadi kenyataan maka seseorang akan cenderung meningkatkan motivasi kerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap yang mengatakan Bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam kecamatan Watang Sidenreng Sidrap mengatakan bahwa peran kepala kantor urusan agama Kecamatan watang dalam meningkatkan motivasi kerja pegawainya sudah cukup baik yang didasari lima dimensi yaitu kebutuhan fisiologis masih terdapat kekurangan dari ruangan kerja para pegawai, sehingga harus dapat diperhatikan. Lalu indikator kebutuhan keamanan masih harus diperhatikan dalam hal absensi karena selain mempengaruhi tunjangan para pegawai, menghambat kedisiplinan para pegawai. Dalam kebutuhan sosial sudah cukup baik, tetapi kepala kantor urusan agama harus memperhatikan lagi terhadap pegawainya yang masih bermalas-malasan dan hanya mengisi absen saja. Untuk kebutuhan penghargaan kepala kantor urusan agama Kecamatan Watang Sidenreng ini selalu memberikan reward terhadap pegawainya yang berprestasi. Sehingga para pegawai dapat termotivasi dari peran atasannya,

dalam kebutuhan aktualisasi diri kepala kantor urusan agama selalu mempromosikan pegawainya yang memiliki potensi agar dapat meningkatkan jenjang karir pegawai tersebut, sehingga para penyuluh agama sangat termotivasi agar lebih baik dan selalu terdapat motivasi dalam dirinya agar meningkatkan kompetensinya , termasuk dalam kegiatan penyuluhan komunikasi interpersonal terhadap calon pengantin.⁹⁰

E. Hasil Peneitian dan Pembahasan

Penyuluh diambil dari kata “suluh” yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerangan bagi masyarakat. Penyuluh merupakan juru penerang yang menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Penyuluh Agama Islam adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa Agama, penyuluhan sebagai sistem pendidikan non-formal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya, Enjang. Menurut Keputusan Menteri Agama RI dan Badan Kepegawaian Negara nomor 574 tahun 1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama menyebutkan bahwa Penyuluh Agama yaitu suatu kegiatan bimbingan atau penerangan Agama, untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan kerukunan umat beragama, karena itu dapat dipahami bahwa Penyuluh Agama adalah orang yang diberi tugas menyampaikan pesan keagamaan

⁹⁰Sudarta S.Ag, Penyuluh Agama Islam Wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap pada tanggal 23 Februari 2024.

kepada masyarakat serta Penyuluh Agama yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa Agama.

Peran Penyuluh Agama, yang pertama, Penyuluh Agama sebagai Pembimbing atau berperan sebagai pembimbing calon pengantin dengan rasa tanggung jawab bisa membawa calon pengantin kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Kedua Penyuluh Agama sebagai pemuka Agama yaitu selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan calon pengantin untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan terlarang mengajak pada suatu yang menjadi keperluan dalam rumah tangga yang baik. Ketiga Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan membantu menyelesaikan masalah, kemudian memberi pengarah dengan nasehat. Keempat Penyuluh Agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah Agama dan masalah sosial begitu pula dengan masalah pribadi dan lainnya. Kelima Penyuluh Agama sebagai Panutan, dengan sifat kepemimpinannya, Penyuluh Agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Penyuluh Agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan

Penyuluh Agama harus memiliki kualifikasi yang baik. Dimana Penyuluh Agama harus bermoral dan berakhlak mulia serta memiliki keteladanan yang baik. Jadi, yang harus dimiliki Penyuluh Agama adalah wawasan yang luas mengenai keagamaan dan keilmuan. Dengan begitu diharapkan Penyuluh dapat

mempengaruhi masyarakat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).

kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang, ada dua kelompok definisi terkait kompetensi ini. Pertama, menyatidakan bahwa kompetensi dibangun dari karakteristik seseorang yang dipersiapkan untuk menjalankan pekerjaan (baik tugas maupun tuntutan profesi) secara efektif, sehingga ukuran keumuman dari kesiapan kerja seseorang menjadi unsur yang dominan. Kedua, memberikan penekanan khusus bahwa kompetensi terdiri dari kombinasi berbagai unsur seperti karakteristik personal, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Kompetensi menurut Spencer and Spencer, memiliki lima tipe yaitu pengetahuan, keterampilan, sifatnya yang dapat dilihat, konsep diri dan watak, Kompetensi adalah pengetahuan, dan keterampilan serta kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya, Sementara itu kompetensi juga merupakan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama, kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang dilandasi pengetahuan

Kompetensi substantif juga merupakan kemampuan Penyuluh Agama dalam

mengolah dan mengelola pesan-pesan atau materi yang akan disampaikan kepada calon pengantin, yang berkaitan dengan materi pernikahan, sehingga materi yang disampaikan tersebut mudah dimengerti oleh calon pengantin. Kompetensi substantif terdiri dari pengetahuan secara teoritis dan keterampilan secara teoritis. Dalam pemberian bimbingan pranikah materi yang disampaikan yaitu seputar pernikahan dan kehidupan berkeluarga, oleh sebab itu calon pengantin yang akan menikah diberi penjelasan mengenai pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, hubungan suami dan istri, hubungan antar keluarga serta pembinaan membangun keluarga sakinah, kompetensi substantif Penyuluh Agama merupakan keahlian Penyuluh Agama dalam mengelola materi yang akan disampaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi substantif Penyuluh Agama adalah kemampuan Penyuluh Agama dalam memberikan materi atau pesan-pesan yang akan disampaikan kepada calon pengantin. Menurut Kementerian Agama RI berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam No.373/2017, tentang Petunjuk Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin. Adapun materi wajib dari bimbingan pranikah yaitu materi seputar pernikahan, membangun landasan digunakan dalam bimbingan pranikah secara umum yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, Menurut Kementerian Agama RI dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: 11/542 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan bimbingan pranikah yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah metode ceramah.

Kompetensi kedua yaitu, kompetensi metodologis atau cara berkomunikasi merupakan kunci keberhasilan dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan,

tanpa komunikasi yang baik tentu pesan yang ingin disampaikan tidak menjadi efektif dan tidak tepat sasaran. Seorang Penyuluh Agama harus memiliki kemampuan bertata bahasa yang baik dan mudah dipahami, jangan sampai menggunakan bahasa yang berbelit-belit dan sulit dipahami calon pengantin. Penyuluh Agama harus pandai dalam berkomunikasi, mengenai objek kepenyuluhannya, mampu menggunakan teknologi dan informasi, sehingga bimbingan pranikah berjalan dengan lancar. Teknis komunikasi Penyuluh Agama terdiri dari pengetahuan, keterampilan secara aplikatif atau penerapan dan sikap dalam memberikan bimbingan pranikah.

Selain pengetahuan teoritis, keterampilan komunikasi Penyuluh Agama juga menjadi faktor penentu dalam kualitas bimbingan pranikah yang mereka berikan. Dalam konteks ini, keterampilan komunikasi mencakup kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep agama dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh calon pengantin, Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap telah berhasil membangun kemampuan komunikasi yang efektif. Mereka mampu menghindari bahasa yang rumit atau berbelit-belit, sehingga pesan-pesan agama dapat tersampaikan dengan baik kepada calon pengantin. Keterampilan ini adalah komponen kunci dalam memfasilitasi pemahaman dan penerimaan ajaran agama yang relevan dengan pernikahan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan, Penyuluh Agama telah mencapai tingkat kompetensi yang memuaskan dalam berbagai aspek yang diidentifikasi. Mereka telah memperoleh pemahaman yang baik terkait teori-teori yang relevan dengan bimbingan pranikah, mampu berkomunikasi dengan jelas

dan efektif kepada calon pengantin, memahami nilai-nilai agama yang relevan dengan pernikahan, dan memiliki tingkat sensitivitas yang memadai terhadap masalah-masalah psikologis yang mungkin dihadapi oleh pasangan yang akan menikah. Selain itu, mereka juga telah mampu memberikan panduan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh calon pengantin. Meskipun kompetensi yang dimiliki oleh Penyuluh Agama sudah mencapai tingkat yang baik, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa potensi perbaikan.

Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah pemahaman teoritis yang lebih mendalam terkait dengan bimbingan pranikah, yang dapat membantu mereka memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual kepada calon pengantin. Selain itu, pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih lanjut dapat membantu mereka dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif dan memotivasi pasangan yang akan menikah untuk lebih mendalam memahami nilai-nilai yang mereka anut. Upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi Penyuluh Agama ini diharapkan akan memberikan dampak positif pada kualitas bimbingan pranikah yang diberikan, sehingga dapat memperkuat pondasi pernikahan yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi komunikasi penyuluh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang dalam membangun hubungan dengan calon pasangan suami istri.

Secara keseluruhan, Penyuluh Agama telah mencapai tingkat kompetensi yang tinggi dalam berbagai aspek. Mereka telah memperoleh pemahaman yang baik terkait teori-teori yang relevan dengan bimbingan pranikah, mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada calon pengantin, memahami nilai-nilai agama yang relevan dengan pernikahan, dan memiliki tingkat sensitivitas yang memadai terhadap masalah-masalah psikologis yang mungkin dihadapi oleh pasangan yang akan menikah. Selain itu, mereka juga telah mampu memberikan panduan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh calon pengantin di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

2. Penyuluh Agama Islam mengembangkan kompetensi presentasi diri kepada calon pasangan suami istri.

Kompetensi presentasi diri yang dimiliki oleh Penyuluh Agama di kantor urusan agama kecamatan Watang Sidenreng Sidrap sudah mencapai tingkat yang baik dalam hal penguasaan materi dan strategi namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa potensi perbaikan yang harus diperbaiki oleh

penyuluh untuk menyempurnakan kompetensinya adalah pemahaman teoritis yang lebih mendalam terkait dengan bimbingan pranikah, yang dapat membantu mereka memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual kepada calon pengantin dan administrasi perencanaan bimbingan penyuluhan yang perlu diperbaiki oleh penyuluh Agama Islam Kecamatan Watang Sidenreng Sidrap, karena meskipun penyuluh memiliki kompetensi yang baik akan tetapi tidak melengkapi perencanaannya maka tidak dapat dibuktikan secara administrasi dan persyaratan tuntutan profesionalisme Penyuluh Agama Islam.

3 Motivasi Penyuluh Agama Islam Mengembangkan kompetensinya Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Pengembangan Kompetensi keterampilan dan komunikasi yang lebih lanjut dapat membantu mereka dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif dan memotivasi pasangan yang akan menikah untuk lebih mendalam memahami nilai-nilai yang mereka anut. Upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi Penyuluh Agama ini diharapkan akan memberikan dampak positif pada kualitas bimbingan pranikah yang diberikan, sehingga dapat memperkuat pondasi pernikahan yang lebih kuat, begitu pun dengan kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan mutu Penyuluh Agama Islam dalam Bimbingan Pranikah di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap telah memberikan motivasi yang baik kepada penyuluh Agama Islam, meningkatkan kesejahteraan Penyuluh Agama Islam, mengikuti seminar dan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya,

memberikan reward bagi penyuluh atau pegawai yang memiliki kinerja yang baik ini merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi kerja.

B. Rekomendasi

1. Diharapkan agar Penyuluh Agama Islam kantor urusan Agama Kecamatan watang Sidrap Membuat perencanaan bimbingan penyuluhan secara administrasi, sehingga mereka memiliki kompetensi Profesionalisme Kerja dan terus mengembangkan kompetensinya dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sehingga mengurangi angka perceraian dan membentuk keluarga sakinah, mawaddah warahma, mampu memberikan solusi pada calon pengantin, begitupun bekal Agama dalam kehidupan.
2. Diharapkan Kepala kantor kementerian agama Kabupaten sidrap agar memberikan perhatian khusus selaku atasan tertinggi di lingkup kementerian agama agar mengkoordinir atau evaluasi kinerja penyuluh agama Islam, sehingga penyuluh agama islam memiliki profesionalisme yang tinggi terhadap kinerja sesuai peraturan yang telah ditetapkan, terhadap kompetensi Kinerja penyuluh Agama Islam yang dituntut melakukan Penyuluhan dan memiliki perencanaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Quran Terjemahan dan tajwid Kementerian Agama Republik Indonesia, , Bandung: Syangma Creative Media Corp, 2017
- A. Irfan Lukman, *Nikah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2007.
- Al-Ghazali. *Menyikapi Hakikat Perkawinan muslim*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Abdul Karim Hamdi, *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah*, Jurnal Bimbingan Penyuluh Islam Vol. 1 No. 2, 2019.
- Amirullah, Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama, Young Progressive Muslim;tangerang Selatan 2016.
- Abdussamad Zuhri, *Metode Penelitian Kualitatif* CV. syakir Media Press 2023.
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ,Raja Grafindo Persada, Jakarta,2000
- Emron Edison, ,dkk. *Manajemen sumber daya manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Edy Sutrisno, *Manajemen sumber daya manusia*, jakarta: Kencana Prenada mediagroup, 2019. h, 202.
- Effendi Onang Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* , PT.Cintra Aditya Bakti, Bandung,1993
- Firman, implementasi Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomo 379 Tahun 2018 Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Studi di KUA Kec. Barru dalam Tesis IAIN Parepare 2023 .
- Grafika Sinar, *Undang-undang pokok perkawinan* Cet. IV: Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Hadijah dkk. ‘Pelaksanaan Bimbingan Pranikah bagi Pengantin oleh Penyuluh Fungsional di KUA Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi’ dalam Jurnal Pendidikan Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023.
- H. Muh Ilham dan Wanda Nopita Putri, ‘Strategi Kantor Urusan Agama Dalam Meningkatkan Mutu Penyuluh Agama Islam Dalam Bimbingan Pranikah Di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang’ dalam Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Volume 4, Nomor 2, Edisi November 2021, ISSN: (p) 2655-0911 UIN Alauddin Makassar 2021.
- Hidayah Siti Nurul dan Sofia Salsabila, ‘Presentasi Diri Anak Punk Street ,Analisis Dramaturgi Kehidupan dalam Jurnal of Social Science Teaching, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020, IAIN Kudus 2020.
- Ilham, *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.

17 No.33.2018

Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, Cv Qiara Media, 2022

Kusnawan Aep, *Urgensi Penyuluh Agama Islam*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 no. 17, 2011.

Kusnandar Nandang, *Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 2 No. 2, 2021.

Kristi E, Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*.

Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2014 .

Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2006.

Mukzizatun Ziti, *Kompetensi Penyuluh Agama Islam Dalam Memelihara Harmoni Kerukunan Umat Beragama Di Jakarta Selatan*, dalam Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 8, No. 1, Juni 2020, p-ISSN 2620-5009

Mubarok Achmad, *Konseling Agama Dan Kasus*, Makasar: Alauddin Press, 2010,

Mudzakir, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, Departemen Agama RI: 2006.

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),

Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* Yogyakarta: Rake Seraju, 2016.

Pasal 1 UU No.1/1974, *Tentang Dasar Perkawinan*

Rofiah Nur, *Fondasi Keluarga Sakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin)*, Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.

Rahardjo Mudjia, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, 2023.

Syafarudin Alwi, *manajemen sumber daya manusia strategi keunggulan kompetitif* Yogyakarta: BPEE, 2018

Srimulyani Euis, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D* Bandung : Alfabeta, 2015 .

Trisnayanti, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam

Upaya Pencegahan Perceraian Di Kabupaten Tangerang”, Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018

Wirawan , *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*, Jakarta: Salemba Empat, 2009

wulandari Wiwin dkk. ‘Strategi Penyuluh Agama Islam Sebagai Konselor Masyarakat Di Kantor Urusan Agama Kota Kendari’ dalam jurnal Mercusuar Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2022.

Yustisianisa, *panduan pranikah for Muslim*, Jakarta: Citra Risalah, 2010.





PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 565/IP/DPMTSP/12/2023

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan RAHMAT Tanggal 28-12-2023
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 Nomor B-1150/In.39/PP.00.09/PPS.05/12/20 Tanggal 22-12-2023

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : RAHMAT
ALAMAT : DSN 1 MASING, DESA TALUMAE, KEC. WATANG SIDENRENG
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
JUDUL PENELITIAN : PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYULUH AGAMA DALAM BIMBINGAN PRA NIKAH CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDRAP

LOKASI PENELITIAN : KANTOR KUA KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF
LAMA PENELITIAN : 28 Desember 2023 s.d 29 Februari 2024

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 28-12-2023




Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- KEPALA KEMENAG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- KEPALA KUA KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
- PERTINGGAL





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN WATANG SIDENRENG**
Alamat: Jl. Porus Aka-Akae Kab. Sidenreng Rappang KodePos 91611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 047/KUA.21.16.11/HM.01/IV/2024

Berdasarkan surat dari Pemkab. Sidenreng Rappang Cq. Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPMPPTSP) Kab. Sidenreng Rappang Nomor : 565/IP/DPMPPTSP/12/2023 tanggal 28 Desember 2023 tentang permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Parepare, maka kepala KUA Kec. Watang Sidereng menerangkan bahwa :

Nama	: RAHMAT
NIM	: 2120203870133019
Alamat	: Desa Talumae Kec. Watang Sidenreng
Judul Penelitian	: Pengembangan kompetensi komunikasi interpersonal Penyuluh Agama dalam bimbingan pra nikah calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap
Lokasi Penelitian	: Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Watang Sidenreng
Jenis Penelitian	: Kualitatif
Lama Penelitian	: 28 Desember s.d 29 Pebruari 2024

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di KUA Kec. Watang Sidenreng sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Empagae, 03 April 2023



Kepala KUA
Kecamatan Watang Sidenreng

M. Muhammad Arifin, M.Pd.I
19680608 199903 1 007

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN CALON PENGANTIN



**DOKUMENTASI WAWANCARA PENYULUH AGAMA ISLAM
KUA WATANG SIDENRENG**



DOKUMENTASI KEGIATAN IPARI







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-92.1/In.39/UPB.10/PP.00.9/04/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Rahmat
Nim : 2120203870133019
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 15 April 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 April 2024
Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

PAREPARE



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALU

Online ISSN: 2615-4870
Print ISSN: 0216-4949

Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman

Jalan Rusdi Toana No.1, Talise, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94118
E-mail: jurnaliqra.unismuhpalu@gmail.com
Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA>

Letter of Acceptance

Date: 8 May 2024
Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman

Dear Author(s):

Rahmat^{1*}, Muhammad Qadaruddin², Ramli³, Abd. Rahim Arsyad⁴, Iskandar⁵

¹Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia

Email: rahmat48676@gmail.com

²Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia

Email: muhhammadqadaruddinamsos@iainpare.ac.id

³Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia

Email: ramli@iainpare.ac.id

⁴Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia

Email: rahimarsyad@iainpare.ac.id

⁵Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia

Email: iskandar@iainpare.ac.id

(*)Email Korespondensi: rahmat48676@gmail.com

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin Kantor Urusan Agama Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap** in Volume 19 Issue 02, July 2024.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests.

Dengan hormat



IQRA

Dr. Adhriansyah A. Lasawali, S.S., M.Hum
Editor in Chief



Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin Kantor Urusan Agama Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Development of Interpersonal Communication Competence for Religious Counselors in Pre-Marital Guidance for Bride and Groom Candidates, Watang Sidenreng Religious Affairs Office, Sidrap Regency

Rahmat^{1*}, Muhammad Qadaruddin², Ramlil³, Abd. Rahim Arsyad⁴, Iskandar⁵

¹Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: rahmat48676@gmail.com

²Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: muhhammadqadaruddinamsos@iainpare.ac.id

³Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: ramlil@iainpare.ac.id

⁴Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: rahimarsyad@iainpare.ac.id

⁵Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia, Email: iskandar@iainpare.ac.id

(*) Email Korespondensi: rahmat48676@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 7 May, 2024

Revised 21 June, 2024

Accepted 16 July, 2024

Kata Kunci:

Penyuluh Agama Islam;
Pra Nikah;
Kompetensi

Keywords

Islamic Religious
Counselor;
Pre-Marriage;
Competence

ABSTRAK

Penelitian dengan metodologi penelitian pada Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Calon Pasangan Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, nilai-nilai, serta hubungan antara fenomena yang diteliti untuk melakukan dasar-dasar yang jelas. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah secara keseluruhan, kompetensi profesionalitas yang dimiliki oleh Penyuluh Agama di Kantor urusan agama kecamatan watang sidrap sudah mencapai tingkat yang baik dalam hal penguasaan materi dan strategi namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa potensi perbaikan yang harus diperhatikan oleh penyuluh untuk meningkatkan kompetensinya adalah pemahaman teoritis yang lebih mendalam terkait dengan berbagai prosedur, yang dapat membantu mereka memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual kepada calon pengantin dan administrasi perencanaan berbagai penyuluhan yang perlu diperhatikan oleh penyuluh Agama Islam Kecamatan watang sidrap, karena meskipun penyuluh memiliki kompetensi yang baik akan tetapi tidak melingkupi perencanaannya maka tidak dapat dibuktikan secara sistematis dan penerapan tujuan profesionalisme Penyuluh Agama Islam. Pengembangan Kompetensi keterampilan dan komunikasi yang lebih lanjut dapat membantu mereka dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif dan memotivasi pasangan yang akan menikah untuk lebih mendalam memahami nilai-nilai yang mereka anut. Upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi Penyuluh Agama ini diharapkan akan memberikan dampak positif pada kualitas bimbingan pra-nikah yang diberikan, sehingga dapat memperkuat pondasi pernikahan yang lebih kuat, begitu pula dengan kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan mutu Penyuluh Agama Islam dalam Bimbingan Pra-nikah di Kecamatan watang Kabupaten sidrap telah memberikan motivasi yang baik kepada penyuluh Agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan Penyuluh Agama Islam, mengikuti seminar dan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya, memberikan reward bagi penyuluh atas penguasaan yang memiliki kinerja yang baik ini merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi kerja.

ABSTRACT

The research focuses on developing the interpersonal communication competency of religious instructors in pre-marital guidance for prospective married couples at the Religious Affairs Office, Watang Sidenreng District, Sidrap Regency. This type of research is descriptive qualitative research, namely research that provides a factual and systematic description of situations and events regarding the factors, characteristics, and relationships between phenomena that only carry out the basis. This research presents descriptive data in the form of written or verbal data from informants and the behavior that will be observed, because the researcher aims to provide a complete and in-depth view of the subject under study. The results of the research obtained are that overall, the self-preparation competency of religious instructors in the Watang Sidrap sub-district religious affairs office has reached a good level in terms of mastery of material and strategies, however this research also identifies several potential improvements that must be improved by instructors to perfect competency in a deeper theoretical understanding related to pre-marital guidance, which can help them provide a deeper and more contextual understanding to prospective brides and grooms and the administration of counseling guidance planning that needs to be improved by the Watang Sidrap District Islamic Religious Councilors, because even though the councilors have good competence, they will not be if the planning is not complete, it cannot be proven systematically and according to the requirements of professionalism demanded by Islamic Religious Councilors. Further development of skills and communication competencies can help them convey religious messages more effectively and motivate couples who are getting married to understand more deeply the values they adhere to. It is hoped that this ongoing effort to develop the competency of Islamic religious instructors will have a positive impact on the quality of pre-marital guidance provided, so that it can strengthen the foundations of a stronger marriage, as well as the head of the Religious Affairs Office in improving the quality of Islamic Religious Councilors in Pre-marital Guidance in Watang District, Sidrap Regency has provided good motivation to Islamic religious instructors, increased the culture of Islamic religious instructors, attended seminars and education and training (Diklat), and continued their education in the next level, provided rewards for instructors or employees who have good performance. This is an effort to increase work motivation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Rosdiana
I Program Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia
Email: Rosdiana.rd909@gmail.com



LATAR BELAKANG

Pernikahan adalah sebuah janji suci, tidak hanya antara suami dan istri, tetapi juga antara mereka dan Rabb-nya. Begitu sakralnya sebuah pernikahan, sampai Allah menyebutnya "mitsaqan ghalizha" atau perjanjian Allah yang berat. Perjanjian ini sama seperti perjanjian Allah dengan para Nabi, karena pentingnya pernikahan sehingga penyuluh agama Islam harus membrikan penyuluhan kepada pasangan calon pengantin dengan berbagai kompetensi yang dimiliki dan terus dikembangkan, sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam pernikahan, tidaklah selalu berjalan mulus seperti yang didambakan oleh setiap pasangan suami-istri, didalam suatu hubungan pasti terdapat masalah yang menyebabkan hubungan mereka menjadi renggang, belum pahamnya hak dan kewajiban sebagai suami dan istri menjadi salah satu penyebab renggangnya hubungan suami-istri. Keadaan seperti inilah yang membuat suatu hubungan pernikahan menjadi retak dan hingga terjadi perceraian.

Seorang penyuluh agama dituntut untuk menciptakan kreasi usaha dengan mencari suatu sistem yang tidak hanya bersifat konsultasi tetapi lebih bersifat aktif dalam memberikan bimbingan agama. Bimbingan ini harus terus menerus dimantapkan dalam rumah tangga, sehingga terciptalah keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah, yang menjadi ciri khas rumah tangga muslim.

Bimbingan Pranikah merupakan bimbingan yang diselenggarakan kepada para calon pengantin, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Bimbingan pranikah diperlukan bagi pasangan yang akan menikah dan penting sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang membimbing dua orang yang berbeda untuk saling menyatukan kearah yang sama untuk membangun sebuah ikatan melalui pernikahan. Dari bimbingan pranikah ini pasangan calon pengantin akan mendapat gambaran dan pengetahuan tentang pernikahan dan hubungan antara suami istri sebagai suatu hubungan yang serius.

Banyak masalah yang biasa dihadapi dalam sebuah keluarga. Tidak sedikit keluarga yang menyerah atas derita yang sebetulnya diciptakannya sendiri. Di antaranya memilih perceraian sebagai penyelesaian. Kasus-kasus factual tentang itu semuanya ada di masyarakat kita. Namun, umumnya kegelisahan itu diakibatkan oleh menurunnya kemampuan mereka menemukan alternatif ketika menghadapi masalah yang tidak dikehendaki. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang penyuluh agama untuk mengokohkan bangunan keluarga dari goncangan kehancuran, sehingga penyuluh agama Islam memiliki tugas untuk memberikan nasihat dengan menggunakan kompetensi yang dimiliki yaitu komunikasi interpersonal kepada calon pengantin agar mereka mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam rumah tangga.

Komunikasi interpersonal sangat penting untuk digunakan di zaman sekarang ini yang melibatkan banyak orang yang memang perlu dibimbing dengan tuntunan yang kuat melalui komunikasi agar sistem yang dibangun dapat saling menyatu. Gaya komunikasi setiap orang tentunya sangat berbeda, setiap penyuluh Agama memiliki cara berkomunikasi yang berbeda dalam menjalankan tugasnya, dengan perbedaan cara berkomunikasi. kerajaan adat bugis makassar yang tidak terpisahkan serta komunikasi bahasa bugis yang fasih masih digunakan.

Bimbingan penyuluhan agama Islam atau disebut dengan kata lain yaitu bimbingan keagamaan, yang merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri. Agama merupakan suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia dunia dan akhirat.

Peran penyuluh agama Islam sangat penting dalam pencapaiannya orientasi terkait Islam dalam masyarakat yang mengalami dinamika dalam kehidupannya. Di mana hal itu ditujukan untuk membangun jiwa, intelektualitas dan meningkatkan religiusitas umat, sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup umat di berbagai bidang, baik keagamaan maupun sosial maka dari itu penyuluh Agama Islam harus menjalankan fungsinya dengan baik.

Penyuluh Agama Islam memiliki tugas untuk mengembangkan agama serta bertanggung jawab, hak dan kepentingan di bawah naungan Kementerian Agama, dalam rangka memberikan nasehat atau Nasihat, terutama tentang agama dalam bimbingan Pra Nikah calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

Dalam pembinaan Agama mengalami peningkatan, Penyuluh Agama memiliki tingkat orientasi belajar yang dicirikan adanya kesadaran perlunya meningkatkan kemampuan komunikasi yang dilandasi oleh beberapa motivasi pribadi maupun kepedulian untuk ikut berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Penyuluh agama saat ini sudah banyak yang menjalin

kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya memberdayakan masyarakat. Tujuan penyuluh agama sangat sederhana yaitu ingin belajar cara menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat melalui cara-cara pihak swasta menanganinya yang nantinya diharapkan akan dapat ditiru dan dikembangkan oleh penyuluh agama sehingga kompetensi penyuluh agama Islam terus berkembang

Kegiatan bimbingan pranikah sudah berjalan lama dan selalu diselenggarakan di tiap KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan, termasuk di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng. Melihat kenyataan yang terjadi sekarang ini bahwasanya banyak calon pasangan suami istri yang tidak berhasil dalam mencapai keharmonisan dalam rumah tangga. Idealnya seorang penyuluh agama memberikan bimbingan pranikah kepada calon suami istri untuk melanggengkan hubungan pasangan suami istri tersebut menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warrahmah. Namun di Kecamatan Watang sidenreng ada pasangan suami istri yang tidak mampu mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga. Karna kurangnya pemahaman tentang kehidupan berkeluarga setelah pernikahan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan memfokuskan penelitian pada Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pasangan Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistimatis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisasir. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan "fakta" atau "penyebab".

HASIL

Hasil penelitian Kompetensi komunikasi penyuluh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang dalam membangun hubungan dengan calon pasangan suami istri

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang disebut sebagai kompetensi. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu competence yang berarti kecakapan, kemampuan. dalam kamus umum bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan sesuatu, kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria yang dijadikan acuan. Berdasarkan pendapat tersebut, kompetensi adalah kemampuan, keahlian, wawasan, atau ilmu yang harus dimiliki oleh seseorang individu kewenangan untuk menentukan sesuatu atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria yang dijadikan acuan yang efektif di tempat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kabupaten Watang sidrap, yang mengatakan bahwa :

Penyuluh agama islam pada kantor urusan Agama kabupaten sidenreng Rappang memiliki

Pengembangan Kompetensi Komunikasi Interpersonal Penyuluh Agama Dalam Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin Kantor Urusan Agama Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap (Rahmat)

kompetensi komunikasi meskipun kompetensi yang mereka miliki berbedabeda dan mereka mampu berkomunikasi dengan baik dalam memberikan bimbingan, khususnya kepada calon pengantin lingkup kerja kua kecamatan watang kabupaten sidenreng Rappang, karena dengan kompetensi yang dimiliki oleh penyuluh dapat menjadikan pasangan suami istri menjadi keluarga sakinah mawaddah dan warahma sehingga mengurangi angka perceraian, namun administrasi perencanaannya belum sempurna.

Prinsip komunikasi dalam Islam ini menunjukkan bahwa setiap komunikasi yang akan disampaikan hendaknya dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar meminimalisir kegagalan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kabupaten Watang sidrap yang mengatakan Bahwa:

Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan teknologi informasi. Staregi Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Pekerjaan utama ke depan, adalah bagaimana merumuskan strategi peningkatan profesionalisme dan kinerja penyuluh. Dalam merumuskan persoalan ini, kita dapat menggunakan analisis. Secara sederhana, analisis bagi peningkatan profesionalisme dan kinerja penyuluh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kabupaten Watang sidrap yang mengatakan Bahwa:

Bimbingan Pranikah yang telah dilakukan oleh penyuluh Agama Islam di Kecamatan watang berjalan dengan baik dan lancar dan kita sebagai calon pengantin diajarkan tentang bagaimana cara membina keluarga untuk kedepannya nanti ketika kita seteah menikah sehingga menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah. Kompetensi penyuluh Agama di Kecamatan watang sidrap mampu menjadi da"i, mampu menjadi pelaksana bimbingan pranikah, mampu menjadi mediator bagi pasangan suami istri yang dan terhindar dari konflik yang ada dalam hubungan keluarga.

Terjadinya Konflik dalam sebuah pernikahan seringkali terjadi karena pernikahan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal ini misalnya pasangan calon pengantin kurang memahami tujuan pernikahan, hak dan kewajibannya sebagai suami-istri, sehingga dapat menyebabkan perceraian. Setelah menikah banyak masalah yang bisa dihadapi dalam sebuah keluarga. Tidak sedikit keluarga yang menyerah atas permasalahan yang timbul. Salah satunya memilih bercerai sebagai bentuk penyelesaiannya. Oleh karena itu penting bagi seorang Penyuluh Agama untuk memberikan arahan atau bimbingan kepada calon pengantin, agar terhindarnya dari perceraian yang menyebabkan hancurnya rumah tangga mereka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kabupaten Watang sidrap yang mengatakan Bahwa:

kegiatan penyuluh Agama kepada kami seperti membaca Al-Qur"an, penyuluh Agama menilai kita apakah kita bisa mengaji atau tidak, selanjutnya kami ditanya tentang doa-doa seperti mandi junub, dan doa-doa lainnya, kami juga ditanya tentang shalat, rukun Islam, rukun Iman dan lain sebagainya. Bimbingan pranikah yang telah dilakukan oleh penyuluh Agama berjalan secara optimal walaupun waktunya tidak lama tetapi proses bimbingan tersebut berjalan dengan lancar. Setelah mendapatkan bimbingan pranikah maka kita lebih paham bagaimana kedepannya kita akan membina keluarga yang sakinah mawaddah dan warrahmah, juga kita diberikan pedoman tata cara ijab kabul dan disuruh latihan langsung di depan penyuluh Agama sehingga ketika berlangsungnya ijab kabul menjadi lancar karena sudah melakukan latihan disaat waktu bimbingan pranikah

Bimbingan Pranikah merupakan kegiatan yang dibuat oleh Kementerian Agama yang bertujuan membimbing, memberi bekal kepada pasangan calon suami istri yang ingin melaksanakan pernikahan, tidak hanya itu misi khusus dengan diadakannya kursus calon pengantin adalah untuk berusaha mewujudkan pernikahan yang bahagia serta membentuk keluarga atau rumah tangga yang dibangun bisa utuh, kokoh dan jauh dari masalah yang menyebabkan perceraian sehingga menjadi keluarga yang keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Dari dasar inilah KUA kecamatan watang sidrap menyelenggarakan bimbingan pranikah bagi calon pengantin yang ingin mewujudkan keluarga sakinah.

Bimbingan kursus calon pengantin dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan watang sidrap secara rutin dilaksanakan pada waktu kerja. Subjek dari pelaksanaan kursus calon pengantin tersebut, yakni Penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap dan penghulu, dan yang menjadi objek yakni para calon pengantin di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang sidrap. Sedangkan dalam proses komunikasinya penyuluh sebagai komunikator dan calon pengantin sebagai

komunikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kabupaten Watang sidrap yang mengatakan Bahwa:

Melalui percakapan dialog, wawancara. Dengan komunikasi tersebut, Sehingga penggunaan strategi yang dilakukan penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan watang adalah dengan menggunakan Strategi komunikasi antarpriadi. Adapun strategi komunikasi antarpribadi pada pelaksanaan bimbingan pranikah mengacu pada komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil,

komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara. Di pelaksanaan bimbingan pranikah, komunikasi diadik ini dilakukan secara privat antara penyuluh dan calon pengantin, yang biasanya dilakukan ketika pemberian materi, cara yang dilakukan penyuluh Agama Islam adalah dengan bertemu secara tatap muka dengan calon pengantin kemudian memberikan materi dengancara penyampaian pesan yang baik dan menasehati calon pengantin dengan kata-kata yang mudah di mengerti sehingga dapat membekas dalam hati, kemudian mengajakannya berdialog dengan baik. Dengan dilakukannya komunikasi diadik ini penghulu juga mengambil kesempatan untuk lebih mengenal tentang kepribadian yang dimiliki calon pengantin, karena komunikasi diadik ini selain digunakan sebagai cara untuk menasehati calon pengantin, digunakan juga untuk mengajak calon pengantin agar mau menceritakan atau curhat tentang bagaimana kesiapan mereka untuk memasuki dunia pernikahan serta mau menceritakan masalah-masalah yang mereka alami.

Motivasi Penyuluh Agama Islam Mengembangkan kompetensinya Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Pentingnya peran penyuluh agama yang membuat Kementerian Agama semakin hidup di masyarakat akan diupayakan dengan dukungan insentif yang mencukupi agar kinerja penyuluh semakin baik, olehnya itu penyuluh harus mengembangkan kompetensinya, seperti halnya di kua kecamatan watang sidrap penyuluh agama senangntiasa meningkatkan kompetensinya dengan melanjutkan pendidikannya kejenjang strata 2 ataupun menambah pengetahuan kepenyuluhannya dengan mengikuti diklat diklat yang berhubungan dengan peningkatan kinerjanya ataupun menambah wawasannya dengan literasi baca, penyuluh agama juga berperan untuk mendukung pelaksanaan kualitas kehidupan keagamaan, seperti dapat menyumbangkan diri dan tenaga dalam masyarakat, menjadi pelopor dalam menjaga dan meningkatkan kinerjanya, menjadi terdepan dalam pelayanan keagamaan pada masyarakat termasuk dalam hal bimbingan kepada calon pengantin serta tata kelola pemerintahan di Lingkungan Kemenag.

PEMBAHASAN

Penyuluh diambil dari kata "suluh" yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerangan bagi masyarakat. Penyuluh merupakan juru penerang yang menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik. Penyuluh Agama Islam adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa Agama, penyuluhan sebagai sistem pendidikan non-formal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya, Enjang. Menurut Keputusan Menteri Agama RI dan Badan Kepegawaian Negara nomor : 574 tahun 1999 tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama menyebutkan bahwa Penyuluh Agama yaitu suatu kegiatan bimbingan atau penerangan Agama, untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan kerukunan umat beragama, karena itu dapat dipahami bahwa Penyuluh Agama adalah orang yang diberi tugas menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat serta Penyuluh Agama yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa Agama.

Peran Penyuluh Agama, yang pertama, Penyuluh Agama sebagai Pembimbing atau berperan sebagai pembimbing calon pengantin dengan rasa tanggung jawab bisa membawa calon pengantin kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Kedua Penyuluh Agama sebagai pemuka Agama yaitu selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan calon pengantin untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan terlarang mengajak pada suatu yang menjadi keperluan dalam rumah tangga yang baik. Ketiga Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya

untuk memecahkan dan membantu menyelesaikan masalah, kemudian memberi pengarahannya dengan nasehat. Keempat Penyuluh Agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah Agama dan masalah sosial begitu pula dengan masalah pribadi dan lainnya. Kelima Penyuluh Agama sebagai Panutan, dengan sifat kepemimpinannya, Penyuluh Agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Penyuluh Agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan

Penyuluh Agama harus memiliki kualifikasi yang baik. Dimana Penyuluh Agama harus bermoral dan berakhlak mulia serta memiliki keteladanan yang baik. Jadi, yang harus dimiliki Penyuluh Agama adalah wawasan yang luas mengenai keagamaan dan keilmuan. Dengan begitu diharapkan Penyuluh dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan suatu konsep yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang, ada dua kelompok definisi terkait kompetensi ini. Pertama, menyatakan bahwa kompetensi dibangun dari karakteristik seseorang yang dipersiapkan untuk menjalankan pekerjaan (baik tugas maupun tuntutan profesi) secara efektif, sehingga ukuran keumuman dari kesiapan kerja seseorang menjadi unsur yang dominan. Kedua, memberikan penekanan khusus bahwa kompetensi terdiri dari kombinasi berbagai unsur seperti karakteristik personal, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Kompetensi menurut Spencer and Spencer, memiliki lima tipe yaitu pengetahuan, keterampilan, sifatnya yang dapat dilihat, konsep diri dan watak, Kompetensi adalah pengetahuan, dan keterampilan serta kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sementara itu kompetensi juga merupakan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama, kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang dilandasi pengetahuan

Kompetensi substantif juga merupakan kemampuan Penyuluh Agama dalam mengolah dan mengelola pesan-pesan atau materi yang akan disampaikan kepada calon pengantin, yang berkaitan dengan materi pernikahan, sehingga materi yang disampaikan tersebut mudah dimengerti oleh calon pengantin. Kompetensi substantif terdiri dari pengetahuan secara teoritis dan keterampilan secara teoritis. Dalam pemberian bimbingan pranikah materi yang disampaikan yaitu seputar pernikahan dan kehidupan berkeluarga, oleh sebab itu calon pengantin yang akan menikah diberi penjelasan mengenai pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, hubungan suami dan istri, hubungan antar keluarga serta pembinaan membangun keluarga sakinah, kompetensi substantif Penyuluh Agama merupakan keahlian Penyuluh Agama dalam mengelola materi yang akan disampaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi substantif Penyuluh Agama adalah kemampuan Penyuluh Agama dalam memberikan materi atau pesan-pesan yang akan disampaikan kepada calon pengantin. Menurut Kementerian Agama RI berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam No.373/2017, tentang Petunjuk Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin. Adapun materi wajib dari bimbingan pranikah yaitu materi seputar pernikahan, membangun landasan digunakan dalam bimbingan pranikah secara umum yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Menurut Kementerian Agama RI dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: 11/542 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan bimbingan pranikah yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah metode ceramah

Kompetensi kedua yaitu, kompetensi metodologis atau cara berkomunikasi merupakan kunci keberhasilan dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan, tanpa komunikasi yang baik tentu pesan yang ingin disampaikan tidak menjadi efektif dan tidak tepat sasaran. Seorang Penyuluh Agama harus memiliki kemampuan bertata bahasa yang baik dan mudah dipahami, jangan sampai menggunakan bahasa yang berbelit-belit dan sulit dipahami calon pengantin. Penyuluh Agama harus pandai dalam berkomunikasi, mengenai objek kepenyuluhanannya, mampu menggunakan teknologi dan informasi, sehingga bimbingan pranikah berjalan dengan lancar. Teknis komunikasi Penyuluh Agama terdiri dari pengetahuan, keterampilan secara aplikatif atau penerapan dan sikap dalam memberikan bimbingan pranikah,

Selain pengetahuan teoritis, keterampilan komunikasi Penyuluh Agama juga menjadi faktor penentu dalam kualitas bimbingan pranikah yang mereka berikan. Dalam konteks ini, keterampilan komunikasi mencakup kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep agama dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh calon pengantin. Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan watang sidrap telah berhasil membangun kemampuan komunikasi yang efektif. Mereka mampu menghindari bahasa yang rumit atau berbelit-belit, sehingga pesan-pesan agama dapat tersampaikan dengan baik kepada calon pengantin. Keterampilan ini adalah komponen kunci dalam memfasilitasi pemahaman dan penerimaan ajaran agama yang relevan dengan pernikahan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan, Penyuluh Agama telah mencapai tingkat kompetensi yang memuaskan dalam berbagai aspek yang diidentifikasi. Mereka telah memperoleh pemahaman yang baik terkait teori-teori yang relevan dengan bimbingan pranikah, mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada calon pengantin, memahami nilai-nilai agama yang relevan dengan pernikahan, dan memiliki tingkat sensitivitas yang memadai terhadap masalah-masalah psikologis yang mungkin dihadapi oleh pasangan yang akan menikah. Selain itu, mereka juga telah mampu memberikan panduan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh calon pengantin. Meskipun kompetensi yang dimiliki oleh Penyuluh Agama sudah mencapai tingkat yang baik, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa potensi perbaikan.

Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah pemahaman teoritis yang lebih mendalam terkait dengan bimbingan pranikah, yang dapat membantu mereka memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual kepada calon pengantin. Selain itu, pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih lanjut dapat membantu mereka dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif dan memotivasi pasangan yang akan menikah untuk lebih mendalam memahami nilai-nilai yang mereka anut. Upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi Penyuluh Agama ini diharapkan akan memberikan dampak positif pada kualitas bimbingan pranikah yang diberikan, sehingga dapat memperkuat pondasi pernikahan yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam masyarakat, entah dari bidang sarana dan prasarana atau yang lainnya. Sedangkan bagi kita Madrasah yang masih baru berkembang sangat merasa kesulitan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Penyuluh Agama telah mencapai tingkat kompetensi yang tinggi dalam berbagai aspek. Mereka telah memperoleh pemahaman yang baik terkait teori-teori yang relevan dengan bimbingan pranikah, mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada calon pengantin, memahami nilai-nilai agama yang relevan dengan pernikahan, dan memiliki tingkat sensitivitas yang memadai terhadap masalah-masalah psikologis yang mungkin dihadapi oleh pasangan yang akan menikah. Selain itu, mereka juga telah mampu memberikan panduan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh calon pengantin di kecamatan watang kabupaten sidrap.

Kompetensi presentasi diri yang dimiliki oleh Penyuluh Agama di kantor urusan agama kecamatan watang sidrap sudah mencapai tingkat yang baik dalam hal penguasaan materi dan strategi namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa potensi perbaikan yang harus diperbaiki oleh penyuluh untuk menyempurnakan kompetensinya adalah pemahaman teoritis yang lebih mendalam terkait dengan bimbingan pranikah, yang dapat membantu mereka memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual kepada calon pengantin dan administrasi perencanaan bimbingan penyuluhan yang perlu diperbaiki oleh penyuluh Agama Islam Kecamatan watang sidrap, karena meskipun penyuluh memiliki kompetensi yang baik akan tetapi tidak melengkapi perencanaannya maka tidak dapat dibuktikan secara administrasi dan persyaratan tuntutan profesionalisme Penyuluh Agama Islam.

Pengembangan Kompetensi keterampilan dan komunikasi yang lebih lanjut dapat membantu mereka dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif dan memotivasi pasangan yang akan menikah untuk lebih mendalam memahami nilai-nilai yang mereka anut. Upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi Penyuluh Agama ini diharapkan akan memberikan dampak positif pada kualitas bimbingan pranikah yang diberikan, sehingga dapat memperkuat pondasi pernikahan yang lebih kuat, begitu pun dengan kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan mutu Penyuluh Agama Islam dalam Bimbingan Pranikah di Kecamatan watang Kabupaten sidrap telah memberikan motivasi yang baik kepada penyuluh Agama Islam, meningkatkan kesejahteraan Penyuluh Agama Islam, mengikuti seminar dan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), dan melanjutkan pendidikannya kejenjang berikutnya, memberikan reword bagi

penyuluh atau pegawai yang memiliki kinerja yang baik ini merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi kerja.

SARAN

Diharapkan agar Penyuluh Agama Islam kantor urusan Agama Kecamatan watang Sidrap Membuat perencanaan bimbingan penyuluhan secara administrasi, sehingga mereka memiliki kompetensi Profesionalisme Kerja dan terus mengembangkan kompetensinya dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sehingga mengurangi angka perceraian dan membentuk keluarga sakinah, mawaddah warahma, mampu memberikan solusi pada calon pengantin, begitupun bekal Agama dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Supratiknya. Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar pribadi. Yogyakarta: kanisius.2009.
- Al Muragi, Ahmad Mushofa, Tafsir Al Maroghi. Semarang: CV Toha Putra Semarang, 2010.
- Alfandi, Diki. Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam Mngantisipasi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. Skripsi. Universitas Rden Lintang. Lampung.2017.
- Aprianti, Nur Deuis. Pola Komunikasi Penyuluh Agama dngan Residen dalam Pembinaan Sosial. Skripsi. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta.2014.
- Ayuri, Julian. "Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur" Skripsi, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.2018.
- Jasirman, Muh. Peran Penyuluh agama di KUA. Makasar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR.2016.
- Junianti, H. (2019). Tindak tutur dalam wacana bimbingan pranikah di kantor urusan agama kua kabupaten balangan speech acts in the pre marital counseling discourse at the office of religious affairs kua of balangan regency. *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v.9i1.6249>
- Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMNAS) Islam Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyeluhan Agama Islam Non PNS
- Marshelina, M. (2019). Proses Penyuluhan Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Dalam Memberikan Pemahaman Ketahanan Pernikahan (Studi Deskriptif Kualitatif Di Kantor Urusan Agama (KUA) Babelan). <https://www.semanticscholar.org/paper/845f1d37ce14b48cc0c237ac8bac24b5c08a7f59>
- Mutia, A. A., Fauziah, S. N., Febrian, R., Nuryana, O., & Farid, H. (2023). Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Parigi. *Jurnal Pelita Nusantara*. <https://doi.org/10.59996/jurnal.pelitanusantara.v1i2.192>
- Salsabila & Rini Laili Prihatini. (2023). Kematangan Beragama Dan Kepuasan Pernikahan Di Ciputat Timur Tangerang Selatan. *Jurnal Penyuluh Agama (JPA)*, 10(1).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung ; Alfabeta. 2017.
- Suhayati, E., & Masitoh, S. (2021). Peran Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah (Studi di Kel. Pulosari, Kec. Pulosari, Kab. Pandeglang, Banten). *Syaksia : Jurnal Hukum Perdata Islam*. <https://doi.org>
- Trisnayanti. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Upaya Pencegahan Perceraian. Tesis. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta.2018.

BIDATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama : Rahmat
Tempat & Tanggal Lahir : Palu, 20 Februari 1986
NIM : 2120203870133019
Alamat : Dusun 1 Masing, Desa Talumae Kec. Watang Sidenreng, Kab. Sidenreng Rappang.
Nomor HP : 081290034376
Alamat E- Mail : Rahmat48676@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 2 Mojong Tahun 1998
2. MTs 1 Putra Asadiyah Sengkang Tahun 2001
3. MA. Putra Asadiyah Tahun 2004
4. S.1 Jurusan Dakwah Islamiyah Univ. Al Azhar Cairo Mesir Tahun 2012

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Madrasah Tsanawiyah/ Madrasah Aliyah DDI Al Mujahidin bendoro 2013-2016
2. Penyuluh Agama Islam KUA Watang Sidenreng 2016-Sekarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota LDNU PC NU Kab. Sidenreng Rappang
2. Wakil Ketua IPARI PD Kab. Sidenreng Rappang

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN

1. Jurna Sinta 5 , Pengembangan kompetensi komunikasi interpersonal penyuluh agama dalam bimbingan pra nikah calon pengantin

